

**PENGARUH DPK, NPF DAN *FEE BASED INCOME* TERHADAP  
PROFITABILITAS BANK SYARIAH DENGAN PEMBIAYAAN SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING**

**TESIS**

**NAMA : EKA SETYAWATI**

**NIM : 3004183035**

**PROGRAM STUDI:**

**S2-EKONOMI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2020**

## **PERSETUJUAN**

Tesis Berjudul:

### **PENGARUH DPK, NPF, DAN *FEE BASED INCOME* TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DENGAN PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

Oleh:

**EKA SETYAWATI**

**NIM: 3004183035**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Magister (S2)  
Program Studi Ekonomi Syariah Pada Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Pembimbing I



**Dr. M. Ridwan, MA**  
**NIP. 197604232003121000**

Pembimbing II



**Dr. Sugianto, MA**  
**NIP:196706072000031003**

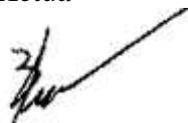
## LEMBAR PENGESAHAN

Tesis berjudul “**PENGARUH DPK, NPF DAN *FEE BASED INCOME* TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DENGAN PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING an. EKA SETYAWATI**, NIM 3004183035 telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Ujian Tesis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada tanggal 31 Maret 2021.

Tesis ini telah memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E.) Program Studi Ekonomi Syariah.

Medan, 01 April 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Sekretaris

Ketua



**Maryam Batubara, MA., Ph.D.**  
NIP : 197207162007012023  
NIDN : 2016077202



**Yusrizal, SE, M.Si.**  
NIP: 197505222009011006  
NIDN : 2022057501

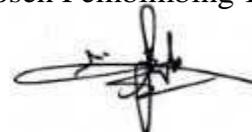
Anggota

Dosen Pembimbing I



**Dr. M. Ridwan, MA**  
NIP.197604232003121000  
Dosen Penguji I

Dosen Pembimbing II



**Dr. Sugianto, M.A.**  
NIP. 196706072000031003  
Dosen Penguji II

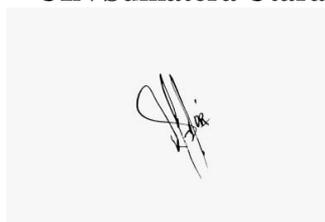


**Dr. Kamilah, SE. Ak. M.Si. CA**  
NIP. 197910232008012014



**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A**  
NIP. 197907012009122003

Mengetahui  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**  
**UIN Sumatera Utara**



**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag.**  
NIP : 197604232003121002  
NIDN : 2023047602

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Eka Setyawati  
NIM : 3004183035  
Tempat/tgl. Lahir : Asahan, 20 November 1991  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul '**Pengaruh DPK, NPF dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening.**' benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 20 Maret 2021

Yang membuat pernyataan



Eka Setyawati



## ABSTRAKSI

### PENGARUH DPK, NPF DAN FEE BASED INCOME TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH DENGAN PEMBIAYAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(EKA SETYAWATI)

NIM : 3004183035  
Tempat, Tanggal Lahir : Asahan, 20 November 1991  
Nama Ayah : Sukarman  
Nama Ibu : Supamiah  
Pembimbing : 1. Dr. M. Ridwan, MA  
2. Dr. Sugianto, MA

Tantangan Bank Syariah untuk memajukan perekonomian di Indonesia sangat besar. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal perbankan syariah harus memperhatikan kemampuan bank-bank tersebut agar lebih meningkat dan menjadi bank yang sehat dalam bersaing. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh DPK, NPF, dan *Fee Based Income* terhadap Profitabilitas Bank Syaria'h dengan Pembiayaan sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari periode 2010-2019 pada bank syariah. Adapun tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Alat untuk mengolah datanya menggunakan SPSS 20.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK secara langsung berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembiayaan, dan NPF secara langsung tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan. Sedangkan DPK secara langsung terdapat pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel Profitabilitas, NPF secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, dan *Fee Based Income* secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan variabel Pembiayaan secara langsung tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Selanjutnya DPK secara tidak langsung tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas melalui Pembiayaan. Dan variabel pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh variabel DPK terhadap profitabilitas. NPF secara tidak langsung mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas melalui Pembiayaan. Dan variabel pembiayaan dapat memediasi pengaruh variabel NPF terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** DPK, NPF, *Fee Based Income*, Pembiayaan, Profitabilitas.

	<p style="text-align: center;"><b>ABSTRACTION</b></p> <p style="text-align: center;"><b>THE EFFECT OF DPK, NPF AND FEE BASED INCOME ON THE PROFITABILITY OF SHARIA BANKS WITH FINANCING AS INTERVENING VARIABLES</b></p> <p style="text-align: center;"><b>(EKA SETYAWATI)</b></p>
---	--

Student ID : 3004183035  
 Place and Date of Birth : November 20<sup>th</sup> 1991  
 Father Name : Sukarman  
 Mother Name : Supamiah  
 Supervisor : 1. Dr. M. Ridwan, MA  
 2. Dr. Sugianto, MA

The challenge for Islamic banking to advance the economy in Indonesia is enormous. Therefore, to get maximum results, Islamic banking must pay attention to the ability of these banks to increase and become a healthy bank in competing. The purpose of this study was to examine the effect of TPF, NPF, and Fee Based Income on the Profitability of Syari'ah Banks with financing as an intervening variable. This study uses secondary data from the 2010-2019 period in Islamic banks. The sampling technique used purposive sampling. Tools for processing data using SPSS 20.0. The results showed that TPF had a significant direct effect on the financing variable, and NPF directly had no significant effect on financing. While TPF has a direct and insignificant effect on the profitability variable, NPF directly has a negative and significant effect on profitability, and fee-based income directly has a negative and significant effect on profitability. Meanwhile, the direct financing variable has no significant effect on profitability. Furthermore, TPF indirectly does not have a significant effect on profitability through financing. And the financing variable cannot mediate the effect of the TPF variable on profitability. NPF indirectly has a significant effect on profitability through financing. And the financing variable can mediate the effect of the NPF variable on profitability.

**Keywords:** DPK, NPF, Fee Based Income, Financing, Profitability.



### ملخص الدراسة

تأثير صندوق الطرف الثالث (DPK) والتمويل غير المؤدي (NPF) والدخل القائم على الرسوم على ربحية البنوك الشرعية مع التمويل كمتغيرات متداخلة

(إيكا ستياواتي)

رقم الطالب : 3004183035

مكان وتاريخ الميلاد : اساهان 20 نوفمبر 1991

اسم الأب : سكرمان

اسم الأم : سوبامية

المستشارون : 1. د. محمد رضوان, MA

2. د. سوجياننور, MA

التحدي الذي تواجهه البنوك الإسلامية للنهوض بالاقتصاد في إندونيسيا هائل. لذلك ، للحصول على أقصى قدر من النتائج ، يجب على الخدمات المصرفية الإسلامية الانتباه إلى قدرة هذه البنوك على الزيادة وأن تصبح بنكا قويا في المنافسة. الغرض من هذه الدراسة هو فحص تأثير **NPF** و **TPF** والدخل القائم على الرسوم على ربحية البنوك الشرعية مع التمويل كمتغير متداخل. تستخدم هذه الدراسة بيانات ثانوية عن الفترة 2010-2019 في البنوك الإسلامية. استخدمت تقنية أخذ العينات أخذ العينات الهادف. أدوات معالجة البيانات باستخدام **SPSS 20.0** أظهرت النتائج أن **TPF** كان له تأثير مباشر كبير على متغير التمويل ، ولم يكن لصندوق التوفير الوطني تأثير كبير على التمويل. في حين أن **TPF** له تأثير مباشر على تغير الربحية ، فإن **NPF** له تأثير سلبي وهام بشكل مباشر على الربحية ، والدخل القائم على الرسوم له تأثير سلبي وهام على الربحية. ، ليس لمتغير التمويل المباشر أي تأثير كبير على الربحية. وبالتالي على ذلك، فإن **TPF** بشكل غير مباشر ليس له تأثير كبير على الربحية من خلال التمويل. ولا يمكن لمتغير التمويل التوسط في تأثير متغير **TPF** على الربحية **NPF**. له تأثير كبير بشكل غير مباشر على الربحية من خلال التمويل. ويمكن لمتغير **NPF** التمويل أن يتوسط تأثير متغير على الربحية.

الكلمات المفتاحية: **DPK** ، **NPF** ، الدخل على أساس الرسوم ، التمويل ، الربحية.

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan karunia, serta petunjuk Allah SWT penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul “Pengaruh DPK, NPF dan Fee Based Income terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening”. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Penyusunan Tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku rektor UINSU. Kemudian, Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku dekan fakultas ekonomi dan bisnis Islam (FEBI), Ibu Dr. Maryam Batubara, M.A., Ph.D yang merupakan ketua jurusan ekonomi syariah.
2. Kepada dua dosen pembimbing yaitu Bapak Dr. M. Ridwan, M.A dan Bapak Dr. Sugianto, M.A yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini dengan memberikan motivasi dan arahan yang sangat banyak sehingga penulis dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan meneliti.
3. Kepada dua dosen penguji yakni Ibu Dr. Kamilah, SE. Ak. M. Si, CA dan Ibu Dr. Yenni Samri Juliati Nasutio, M.A yang sudah memberikan masukan yang berharga dan membangun agar tesis ini layak diselesaikan.
4. Kepada jajaran dosen FEBI yang sudah mentransfer ilmunya selama penulis mengenyam pendidikan di UINSU. Kemudian, staff akademik maupun staff keuangan yang telah mempermudah pengurusan administratif yang dimulai sejak pengajuan judul, pengajuan pembaca, seminar proposal, pengajuan pembimbing, seminar hasil, sidang hingga tahap kelulusan.
5. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan di UIN Sumatera Utara seperti Winda, Rahmi, Kak Rafia dan lain-lain. Teman-teman dan murid-murid di Abu Ubaidah, Manbaul Huffadz, Yakesma, dan Manaarul Quran Ustazah

Khairunnisak Lc. MHI, Rumaisho, Jamila, Intan, Sarah, Aufa Ayu dan teman lainnya yang terus mendukung dan mendoakan.

6. Kepada Bapak Maulana S.E dan Ibu Dr. dr. Noni N. Soeroso, Sp. P (K), Irsyad, Kaka, dan Adel.
7. Terakhir, yang paling utama dan teristimewa kepada keluarga seperti kedua orang tua Ayahanda Sukarman dan Ibunda Supamiah, Kakek Supadi dan kedua adik penulis Dwi Setyawan dan M. Ary Gunawan dan seluruh keluarga yang sudah mendukung, mendoakan dan memberikan semangat.

Mudah-mudahan Allah senantiasa memberikan kesehatan, keberkahan dan perlindungan kepada pihak-pihak yang sudah membantu penelitian tesis ini. Penulis juga menyadari bahwa penyajian tesis ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Sehingga, sekira ke depannya mendapat masukan yang membangun agar dapat menjadi peneliti yang lebih baik lagi.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat dan menjadi amal jariyah bagi siapa saja yang membacanya. *Allāhumma āmîn.*

Medan, 24 Maret 2021

Penulis



Eka Setyawati

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba	B	Be
3.	ت	Ta	T	Te
4.	ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
5.	ج	Jim	J	Je
6.	ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
7.	خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
8.	د	Dal	D	De
9.	ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
10.	ر	Ra	R	Er
11.	ز	Zai	Z	Zet
12.	س	Sin	S	Es
13.	ش	Syin	Sy	Es dan Ye
14.	ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
15.	ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
16.	ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
17.	ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
18.	ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
19.	غ	Gain	G	Ge
20.	ف	Fa	F	Ef
21.	ق	Qaf	Q	Ki
22.	ك	Kaf	K	Ka

23.	ل	Lam	L	El
24.	م	Mim	M	Em
25.	ن	Nun	N	En
26.	و	Wau	W	We
27.	ه	Ha	H	Ha
28.	ء	Hamzah	'	Apostrof
29.	ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ئَ	Fathah dan Ya	Ai	A dan i
ؤَ	Fathah dan Wau	Au	A dan u

Contoh: كيف = kaifa , حول = ĥaula

### c. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ	Fathah dan Alif atau Ya	Ā /ā	a dengan garis di atas
إَ	Kasrah dan Ya	Î /î	i dengan garis di atas

و	Ḍammah dan Wau	Ū /ū	u dengan garis di atas
---	----------------	------	------------------------

Contoh: قَالَ = qāla, قِيلَ = qīla, يَقُولُ = yaqūlu

#### d. *Tā' al-Marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' al-marbūṭah* ada dua, yaitu:

##### 1. *Tā' al-marbūṭah* hidup

*Tā' al-marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

##### 2. *Tā' al-marbūṭah* mati

*Tā' al-marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

##### 3. Kalau pada kata yang terakhir dengan *tā' al-marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' al-marbūṭah* itu di transliterasikan ta (t) atau ha (h).

Contoh:

طَلْحَة = ṭalḥah

الجنة روضة = rauḍatu al-jannah / rauḍatuljannah

#### e. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah* atau *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Contoh: رَبَّانَا = Rabbanā

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu “ال”, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

##### 1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* huruf lām /ل/ di transliterasikan sesuai dengan bunyi huruf setelahnya, yaitu diganti dengan huruf yang mengikuti kata sandang itu.

## 2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah huruf lām /ل/ di transliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ tetap berbunyi /l/.

### **g. Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di transliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *ḥarf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenali, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital setiap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

**Contoh:** 1. Wa mā Muḥammadun illā rasūl.

2. Inna awwala baitin wuḍī'a li an-nāsi lallazī bi Bakkata mubārakan.

3. Syahru Ramaḍāna al-lazī unzila fihi al-Qur'ānu.

### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu tajwid.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN DAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Landasan Teori.....	13
1. Profitabilitas .....	13
a. Pengertian Profitabilitas .....	13
b. Rasio Profitabilitas .....	14
c. Tujuan Profitabilitas .....	15
d. Manfaat Profitabilitas.....	15
e. Jenis-jenis Profitabilitas .....	15
2. Pembiayaan .....	17
a. Pengertian Pembiayaan .....	17
b. Unsur-unsur Pembiayaan .....	25
c. Jenis Pembiayaan .....	26
d. Tujuan Pembiayaan.....	27
e. Fungsi Pembiayaan.....	28
f. Prinsip-prinsip Pembiayaan .....	29

3. Dana Pihak Ketiga (DPK).....	30
a. Pengertian DPK.....	30
b. Jenis-jenis DPK.....	30
4. <i>Non Performance Financing</i> (NPF).....	33
a. Pengertian NPF .....	33
b. Sebab-sebab Terjadinya NPF.....	35
c. Kolektabilitas Pembiayaan .....	36
5. <i>Fee Based Income</i> .....	37
a. Pengertian <i>Fee Based Income</i> .....	37
b. Bentuk-bentuk <i>Fee Based Income</i> .....	39
B. Penelitian Terdahulu .....	47
C. Kerangka Pemikiran.....	53
D. Hipotesis.....	54
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
1. Pendekatan Penelitian .....	56
2. Jenis Penelitian.....	56
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	57
1. Populasi .....	57
2. Sampel.....	57
C. Sumber Data.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Teknik Analisis Data.....	59
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
A. Hasil Penelitian .....	67
1. Gambaran Umum Bank Syariah di Indonesia.....	67
2. Deskripsi Variabel.....	77
B. Hasil Uji Statistik .....	72
C. Pembahasan .....	90
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan .....	104

B. Saran.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>106</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Jasa keuangan berperan penting dalam mendukung perekonomian dan pembangunan nasional, khususnya sektor perbankan. Hampir setiap segmen yang terkait dengan aktivitas keuangan secara terus menerus membutuhkan jasa bank. Selanjutnya, sekarang dan di masa depan, kita tidak dapat terlepas dari dunia perbankan jika ingin melakukan aktivitas keuangan, baik untuk pribadi maupun lembaga, sosial maupun perusahaan.

Bank di Indonesia terdiri atas bank syariah dan bank konvensional. Bank Muamalat Indonesia adalah Bank syariah yang pertama kali didirikan pada tahun 1992 di Indonesia dan menjadi bank syariah satu-satunya pada waktu itu. Setelah itu disusul dengan perbankan syariah lainnya hingga berkembang seperti sekarang ini.

Ada beberapa peraturan yang dijadikan sebagai landasan hukum yang digunakan perbankan syariah yaitu pertama UU No. 7 Tahun 1992, tentang bank dengan sistem bagi hasil. Kedua UU No. 10 tahun 1998, penyempurnaan dari UU sebelumnya yang menjelaskan dengan jelas bahwa ada dua sistem dalam perbankan yang ada di tanah air (*dual banking system*), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Ketiga UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Keempat UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara atau sukuk.<sup>1</sup>

Sejak Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mulai diberlakukan, industri perbankan syariah nasional semakin memiliki dasar hukum yang kuat dan mulai nampak perkembangannya. Selanjutnya dari tahun ke tahun perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang sangat signifikan. Adapun kemajuan tersebut dapat dilihat tabel berikut ini:

---

<sup>1</sup> 'Otoritas Jasa Keuangan', 2019 <[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)>. diakses pada tanggal 20 November 2019.

Tabel 1.1. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia periode 2010-2019

Indikator	Tahun									
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
BUS										
- Jumlah Bank	11	11	11	11	12	12	13	13	14	14
- Jumlah Kantor	1.215	1.401	1.745	1.998	2.151	2.121	1.869	1.825	1.875	1.905
UUS										
- Jumlah Bank Umum Konvensional yang memiliki UUS	23	24	24	23	22	22	21	21	20	20
- Jumlah Kantor	262	226	517	590	320	327	332	344	354	376
BPRS										
- Jumlah bank	150	155	158	163	163	161	166	167	167	164
- Jumlah Kantor	286	364	401	402	439	433	453	441	495	569
Total Kantor	1.763	2.101	2.663	2.990	2.910	2.881	2.654	2.610	2.724	2.850
*Okt 2019										

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) 2010-2019

Data di atas menunjukkan bahwa perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang semakin meningkat. Pada tahun 2010 Bank Umum Syariah yang terdiri dari 11 bank mulai meningkat di tahun 2014, hingga berjumlah 14 bank pada bulan Oktober 2019. Sedangkan Unit Usaha Syariah tahun 2010 berjumlah 262 kantor dan di tahun 2019 sudah berjumlah 376 kantor. Jumlah kantor seluruhnya juga mengalami peningkatan dilihat dari total kantor dari tahun 2010 yang berjumlah 1.763 hingga tahun 2019 menjadi berjumlah 2.850 kantor.

Kegiatan usaha dalam perbankan syariah menggunakan prinsip yang sesuai dengan syariat Islam. Sehingga antara bank syariah dan bank konvensional terdapat adanya perbedaan dalam menjalankan aktifitas usahanya sebagai lembaga yang berfungsi sebagai perantara untuk menyalurkan dana berupa pembiayaan ataupun pinjaman kepada nasabah. Sistem imbal hasil yang diberlakukan pada Bank Konvensional biasanya dinamakan bunga. Sedangkan sistem bunga ini tidak diterapkan pada perbankan syariah yang kegiatannya berdasarkan prinsip syariat Islam tidak seperti pada perbankan konvensional, karena bunga bank termasuk riba. Riba dalam ajaran Islam adalah perbuatan yang tidak dianjurkan bahkan diharamkan. Sebagai pengganti, perbankan syariah menerapkan sistem bagi hasil yang besarnya nisbah ditentukan sesuai yang telah disepakati oleh kedua pihak, yaitu pihak bank dan pihak nasabah yang akan diberikan pinjaman dana.

Tantangan Bank Syariah untuk memajukan perekonomian di Indonesia sangat besar. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal perbankan syariah harus memperhatikan kemampuan bank-bank tersebut agar lebih meningkat dan menjadi bank yang sehat dalam bersaing. Apalagi dalam situasi pandemi global yang telah ditetapkan pada 11 Maret 2020 oleh *World Health Organisasi*. Tren digitalisasi menjadi tren bisnis baru berkembang dan bertahan di tengah krisis akibat pandemi ini.<sup>2</sup> Hal ini dilakukan untuk menjaga tingkat keuntungan atau profitabilitas yang akan dicapai oleh bank.

Profitabilitas adalah indikator yang sangat cocok untuk digunakan mengukur tingkat kinerja suatu bank. Biasanya profitabilitas diukur oleh *Return On Assets* (ROA). Menurut Kasmir rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. ROA (*Return On Assets*) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba pada bank syariah.<sup>3</sup> Apabila ROA pada suatu bank semakin besar, maka tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh bank juga semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa posisi bank tersebut semakin baik dari segi penggunaan asset.

ROA dipusatkan pada pengukuran kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam kegiatannya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, ROA digunakan sebagai indikator dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja perbankan. ROA penting bagi bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.

Tujuan utama operasional bank adalah untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. Sedangkan dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank syariah memiliki beberapa fungsi utama diantaranya penyaluran dana (*financing*), penghimpunan dana (*funding*), dan pelayanan jasa (*fee*). Penyaluran dana pada bank syariah ini selanjutnya disebut pembiayaan atau *financing*. Pembiayaan atau *financing* merupakan bentuk penyaluran dana dari suatu pihak untuk diberikan kepada pihak lainnya untuk mendukung investasi yang telah

---

<sup>2</sup> Muhammad Irwan Padli Nasution and others, 'Face Recognition Login Authentication for Digital Payment Solution at COVID-19 Pandemic', *2020 3rd International Conference on Computer and Informatics Engineering, IC2IE 2020*, 2020, 48–51 <<https://doi.org/10.1109/IC2IE50715.2020.9274654>>.

<sup>3</sup> Kasmir, *Kasmir, Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 196. <<https://doi.org/10.1109/IC2IE50715.2020.9274654>>.

direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.<sup>4</sup> Pembiayaan merupakan faktor yang paling utama yang sangat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.

Fungsi bank selanjutnya adalah melakukan penghimpunan dana dari nasabah atau orang yang mempunyai dana lebih. Dana dihimpun oleh Bank syariah dari nasabah yang memiliki kelebihan dana dengan menggunakan akad *al-wadiah* dalam bentuk titipan dan akad *al-mudharabah* dalam bentuk investasi.<sup>5</sup> Adapun DPK sangat mendominasi sumber-sumber penghimpunan dana (tidak termasuk modal) pada perbankan syariah secara umum.

Sumber dana merupakan hal yang paling penting bagi bank untuk memberikan peningkatan jumlah pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah. Semakin besar dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bagi bank untuk memperoleh keuntungan. Menurut Kasmir sumber dana bank meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri, bersumber dari masyarakat dan dana yang bersumber dari lembaga lainnya.<sup>6</sup> Dana yang dimiliki oleh bank juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas.

Fungsi bank lainnya adalah melayani pihak yang membutuhkan jasa pelayanan baik nasabah ataupun bukan nasabah. Berbagai produk pelayanan jasa yang dapat diberikan kepada nasabah dapat dibagi sesuai dengan jenis akadnya antara lain: *wakalah*, *kafalah*, *hawalah*, *rahn*, *qard*, dan *sharf*.<sup>7</sup> Jasa pelayanan dalam perbankan syariah termasuk bentuk akad pelengkap yang tujuannya bukan untuk mendapatkan keuntungan, tetapi tujuannya adalah untuk memberikan kemudahan dalam melaksanakan aktifitas penyaluran dana. Dalam perjanjian terkait ini, bank syariah diizinkan untuk meminta biaya pengganti yang ditimbulkan saat merealisasikan perjanjian. Ukuran biaya pengganti ini digunakan untuk mengganti biaya yang ditimbulkan.<sup>8</sup> Dalam memberikan jasa pelayanan ini bank syariah mendapatkan keuntungan dalam bentuk *fee based income*.

---

<sup>4</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 681.

<sup>5</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenada Media, 2011), h. 39.

<sup>6</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Revisi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 50.

<sup>7</sup> Ismail, *Perbankan Syariah...*, h. 160.

<sup>8</sup> Indah Nurhyatia, 'Penerapan Dan Aplikasi Akad Wakalah Pada Bank Syariah', *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 3.2 (2013), 94–116.

Bank merupakan lembaga keuangan yang banyak dibutuhkan dan sangat diandalkan oleh individu ataupun organisasi. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya memberikan penyaluran dana harus memperhatikan aspek-aspek yang sangat penting dalam menyebarkan aset atau dananya kepada nasabah sehingga pembiayaan yang diberikan dapat memberikan keuntungan yang bermanfaat baik bagi bank maupun bagi nasabah atau si peminjam.

Perbankan syariah memperoleh nisbah atau pendapatan dapat berupa bagi hasil, margin, biaya administrasi, dan *fee*. Bagi hasil adalah keuntungan yang diperoleh oleh bank syariah dari akad pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Sedangkan margin adalah keuntungan yang diperoleh oleh bank dari pembiayaan yang berdasarkan pada akad jual beli yaitu *murabahah*, *salam* dan *istiṣna*. Adapun biaya administrasi dan *fee* adalah keuntungan yang diperoleh bank dari pelayanan jasa.<sup>9</sup>

NPF (*Non Performing Financing*) ialah rasio dari pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Adapun yang termasuk dalam kategori NPF berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah pembiayaan yang kurang lancar, diragukan dan macet. NPF merupakan rasio keuangan yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas. Kinerja bank dalam mengelola dana yang disalurkan dapat dilihat dari besar kecilnya presentase NPF. Presentase NPF yang semakin besar maka akan mengakibatkan menurunnya pendapatan yang akan didapatkan oleh bank sehingga dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas bank syariah. Meski risiko dalam menyalurkan pembiayaan sangat tinggi, namun potensi mendapatkan keuntungan juga tinggi. Oleh karena itu, bank perlu meningkatkan jumlah pembiayaan dengan menaikkan modal sendiri ataupun dana yang di himpun dari masyarakat.

---

<sup>9</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), h. 152.

Perbankan syariah memiliki peran sebagai lembaga intermediasi. Peran ini ditunjukkan oleh kemampuan perbankan syariah untuk menyalurkan DPK melalui pembiayaan.

Tabel 1.2. Laporan Keuangan Publikasi Tahunan Bank Syari'ah  
(dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Variabel				
	DPK	NPF (%)	FBI	Pembiayaan	Profitabilitas (ROA) (%)
2010	76.036	3,02	1.252	68.181	1,67
2011	115.415	2,52	2.495	102.655	1,79
2012	147.512	2,22	3.040	147.505	2,14
2013	183.534	2,62	5.736	184.122	2,00
2014	217.858	4,33	7.715	199.330	0,80
2015	231.175	4.34	8.754	212.996	1,15
2016	279.335	4.15	14.395	248.007	1,20
2017	334.888	3.89	7.153	285.695	1,56
2018	371.828	2.85	9.737	320.193	1,76
2019	402.336	3,26	7.257	345.284	1,77

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) 2010-2019.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan terus meningkat dari tahun ketahun. Namun presentase kenaikannya berbeda-beda. Misalnya pada tahun 2011 kenaikannya mencapai 50,6%, dari Rp 68.181 Milyar menjadi Rp 102.655 Milyar. Namun ditahun 2015 kenaikannya hanya 8,25% dari Rp 184.122 Milyar menjadi Rp 199.330 Milyar. Walaupun kenaikannya berubah-ubah, tetapi ini memberikan bukti bahwa pembiayaan menjadi salah satu produk unggulan yang sangat penting pada Perbankan Syariah. Seperti yang diungkapkan Ismail bahwa pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah bisa berfungsi sebagai alat pendorong pertumbuhan sektor rill, karena dana yang ada pada bank bisa disalurkan kepada pihak yang mengelola usaha.<sup>10</sup>

DPK juga terus mengalami kenaikan dari tahun ketahun sebagaimana yang terjadi pada variabel pembiayaan. DPK merupakan sumber utama untuk memperlancar pembiayaan yang terdapat pada sisi aktiva neraca bank. Semakin besar sumber dana yang ada maka akan semakin besar kemungkinan bank akan

<sup>10</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan*, Cetakan Ke (Jakarta: Kencana, 2011). h. 111.

memutar dana tersebut untuk kegiatan pembiayaan.<sup>11</sup> Namun presentase kenaikan antara DPK dengan pembiayaan tidak seimbang. Seperti pada tahun 2012 DPK naik sebesar 27,81%, namun pembiayaan naik sebesar 43,7%. Begitu pula di tahun 2014 DPK naik sebesar 18,7%, tetapi pembiayaan hanya naik sebesar 8,26%.

Berbeda dengan NPF yang mengalami penurunan pada tahun 2011, 2012, 2016, 2017 dan 2018. Sedangkan pada tahun 2013, 2014 dan 2019 mengalami kenaikan yang cukup besar. Namun pada tahun yang sama pembiayaan justru mengalami peningkatan. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Dewa Agung Nanditya Putra, dimana NPF adalah rasio yang sangat *urgent* dalam menentukan bagaimana suatu bank bisa bertahan, risiko pembiayaan dapat dicerminkan dari NPF, apabila NPF semakin kecil maka risiko pembiayaan yang ditanggung oleh pihak bank juga akan semakin kecil.<sup>12</sup> Sehingga apabila NPF meningkat, maka pembiayaan semakin menurun seperti yang diungkapkan Nurimansyah Setivia dalam penelitiannya. Aida Sania Asri menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara NPF terhadap pembiayaan khususnya bagi hasil.<sup>13</sup>

Profitabilitas Bank Syariah terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun sempat mengalami penurunan di tahun 2013, yaitu dari angka 2,14% menjadi 2,00 %. Bahkan penurunan yang sangat signifikan terjadi di tahun 2014 dari angka 2,00% menjadi 0,80%. Sedangkan di tahun tersebut variabel DPK, NPF, *Fee Based Income* dan pembiayaan justru mengalami kenaikan. Padahal variabel DPK merupakan sumber yang paling penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini.<sup>14</sup> Jadi seharusnya apabila DPK meningkat maka bank mempunyai peluang dan kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi.

---

<sup>11</sup> Mustika Rimadhani, 'Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12', *Media Ekonomi*, 19., No. 1 (2011), h. 49.

<sup>12</sup> I Dewa Agung and Nanditya Putra, 'Pengaruh Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Non Performing Loan Sebagai Variabel Pemoderasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali - Indonesia Email : Dydy.Dewa96@gmail.Com / Telp : 081339868571 Fakultas Ekono', 23 (2018), 1201–24.

<sup>13</sup> Aida Sania Asri and Muhamad Syaichu, 'Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014', *Diponegoro Journal of Management*, 5.3 (2016), 1–15.

<sup>14</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya...*, h.201.

Sedangkan untuk NPF, Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu menyatakan bahwa semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin rendah profitabilitas Bank Umum Syariah.<sup>15</sup> Namun dari data di atas terlihat pada tahun 2015 nilai NPF tetap, tetapi profitabilitas naik. Dan sebaliknya di tahun 2019, ketika NPF naik profitabilitas tetap.

Sedangkan *fee based income* menurut Graddy dan Spencer, “semakin tinggi *fee based income* maka akan menghasilkan ROA yang semakin tinggi pula.”<sup>16</sup> Sebagaimana yang diungkapkan Moslem dalam penelitiannya bahwa *fee based income* mempunyai keterkaitan yang searah dan kuat dengan ROA. Jadi dapat dikatakan bahwa dimana jika nilai *fee based income* naik, maka nilai profitabilitas (*return on assets*) juga akan naik.<sup>17</sup> Namun pada tabel di atas, dilihat dari tahun 2013 dan 2014 *fee based income* terus meningkat, namun profitabilitas turun. Namun sebaliknya di tahun 2017 *fee based income* turun, tetapi profitabilitas naik.

Profitabilitas adalah rasio untuk menentukan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam menjalankan usaha profitabilitas sangat penting karena merupakan tujuan utama entitas perusahaan. Profitabilitas juga bisa digunakan untuk menentukan baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan dalam menjalankan aktifitas usahanya.<sup>18</sup> Oleh sebab itu, hal ini perlu diperhatikan karena demi mempertahankan kelangsungan usaha dan kepercayaan dari masyarakat tentu saja bank perlu mempertahankan kestabilan profitabilitasnya.

Hanania menyatakan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia baik

---

<sup>15</sup> Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, ‘Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah’, 2 (2013), 10–19.

<sup>16</sup> Austin H Duance B. and Spencer, *Managing Commercial Banks Community, Regional and Global* (New Jersey: Prentice Hall International Inc, 1990), h. 26.

<sup>17</sup> Midian Cristy Rori, Herman Karamoy, and Hendrik Gamaliel, ‘Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Fee Based Income Dan Spread Interest Rate Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)’, *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing ‘Goodwill’*, 8.2 (2017), 242–53 <<https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.18420>>.

<sup>18</sup> Riyadi dan Yulianto, ‘Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia’, *Accounting Analysis Journal*, 3.4 (2014), 468 <<https://doi.org/10.15294/aa.v3i4.4208>>.

dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.<sup>19</sup> Dari data sebelumnya menyatakan bahwa pada tahun 2013 dan 2014 pembiayaan naik tetapi profitabilitas turun. Sebagaimana penelitian Friska Larrasati Putri yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.<sup>20</sup> Padahal, pembiayaan adalah kegiatan usaha yang paling besar dan paling utama pada suatu bank. Oleh karenanya, dalam penelitian ini pembiayaan dijadikan sebagai variabel intervening untuk melihat bagaimana pengaruh tidak langsung yang diberikan variabel DPK, NPF dan *Fee Based Income* terhadap profitabilitas melalui pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan DPK terhadap pembiayaan Bank Syariah setiap tahunnya dengan presentase yang berbeda-beda.
2. Terjadinya fluktuasi pada NPF terhadap pembiayaan Bank Syariah setiap tahunnya.
3. Terjadinya peningkatan DPK terhadap profitabilitas Bank Syariah setiap tahunnya dengan presentase yang berbeda-beda
4. Terjadinya fluktuasi pada NPF terhadap profitabilitas Bank Syariah setiap tahunnya.
5. Terjadinya fluktuasi pada *Fee Based Income* terhadap profitabilitas Bank Syariah setiap tahunnya.
6. Terjadinya fluktuasi pada pembiayaan terhadap profitabilitas setiap tahunnya.

## **C. Batasan Masalah**

Dengan banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah, maka peneliti perlu membatasi penelitian ini agar penelitian ini menjadi lebih fokus dan terarah. Adapun yang menjadi objek penelitiannya adalah Bank

---

<sup>19</sup> Luthfia Hanania, 'Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang', *Perbanas Review*, 1.1 (2015), 151-68.

<sup>20</sup> Friska Larassati Putri, 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri)', *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2016, h. 11-18.

Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Sedangkan variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu DPK, NPF, dan *Fee Based Income* dengan pembiayaan sebagai variabel intervening antara variabel DPK dan NPF terhadap Profitabilitas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah digambarkan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah DPK berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Syariah.
2. Apakah NPF berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Syariah.
3. Apakah DPK berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah.
4. Apakah NPF berpengaruh terhadap pada profitabilitas Bank Syariah.
5. Apakah *Fee Based Income* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah.
6. Apakah pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah.
7. Apakah DPK berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah melalui pembiayaan.
8. Apakah NPF berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah melalui pembiayaan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah DPK berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui apakah NPF berpengaruh terhadap pembiayaan pada Bank Syariah.
3. Untuk mengetahui apakah DPK berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah.
4. Untuk mengetahui apakah NPF berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah.
5. Untuk mengetahui apakah *Fee Based Income* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah.

6. Untuk mengetahui apakah pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah.
7. Untuk mengetahui apakah DPK berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah melalui pembiayaan.
8. Untuk mengetahui apakah NPF berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Syariah melalui pembiayaan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk pihak Bank, yaitu dapat dimanfaatkan sebagai pedoman dalam menjalankan prinsip ekonomi syariah yang sesuai dengan ajaran Islam dan juga dapat dijadikan pedoman dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah untuk memajukan perekonomiannya.
2. Untuk Akademis / Peneliti, yaitu dapat digumakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang perbankan syariah khususnya tentang profitabilitas Bank Syariah, serta dapat mengetahui seberapa besar pengaruh DPK, NPF dan *Fee Based Income*, terhadap profitabilitas melalui pembiayaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

Teori dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Stewardship*. Teori *Stewardship* adalah teori yang dicetuskan oleh Donaldson dan Davis. Teori ini menggambarkan situasi dimana para manajer perusahaan tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan untuk kepentingan bersama. Sehingga teori ini memiliki dasar psikologi dan sosiologi yang sudah dirancang dimana para eksekutif sebagai pelayan (*steward*) termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan *principal*. Selain itu, perilaku *steward* tidak akan meninggalkan organisasinya karena *steward* berusaha untuk mencapai tujuan organisasinya. Teori ini dibuat bagi para peneliti untuk menganalisis keadaan dimana para eksekutif dalam perusahaan sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak secara sempurna pada *principal*-nya.<sup>21</sup>

Teori *Stewardship* ini pada dunia perbankan bisa diaplikasikan pada produk pembiayaan. Bank syariah sebagai *principal* yang mempercayakan kepada nasabah yang sebagai *steward* untuk mengelola dana yang mampu memenuhi semua kepentingan bersama antara *principal* dan *steward* yang berdasarkan kepada pelayanan yang memiliki karakter yang bisa dibentuk agar selalu dapat diajak bekerjasama dalam suatu organisasi, memiliki perilaku kolektif atau berkelompok dengan semangat yang tinggi daripada individualnya dan selalu bersedia untuk melayani.

#### **1. Profitabilitas**

##### **a. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk menilai profitabilitas pada suatu perusahaan tergantung pada aktiva atau modal dan laba

---

<sup>21</sup> Riyadi dan Yulianto. *Pengaruh Pembiayaan...*, h. 468.

yang akan diperbandingkan Antara satu dengan lainnya. Menurut Gitman, “*Profitability is the relationship between revenues and cost generated by using the firm’s asset- both current and fixed- in productive activities*”.<sup>22</sup>

Pengertian profitabilitas Menurut R. Agus Sartono adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang ada hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.<sup>23</sup> Sutrisno berpendapat bahwa profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dari semua aktiva yang ada.<sup>24</sup> Menurut Sofyan Syafri Harahap profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap keahlian dan sumber daya yang ada seperti aktifitas penjualan, modal, kas, jumlah cabang perusahaan, jumlah karyawan, dan lain-lain.<sup>25</sup> Sedangkan Brigham dan Houston berpendapat bahwa “Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan”.<sup>26</sup>

Dari pendapat para ahli yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam perusahaan tersebut.

#### b. Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai dengan didirikannya suatu perusahaan tidak lain adalah untuk menghasilkan keuntungan atau *maximum profit*. Adapun untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menurut Kasmir adalah rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan profit.<sup>27</sup>

---

<sup>22</sup> Lawrence J. Gitman, *Principles of Manajerial Finance*, 10 th ed., (Boston: Addison-Wesley, 2003), h. 591.

<sup>23</sup> R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2010), h. 122.

<sup>24</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonesia, 2009), h. 123.

<sup>25</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 304.

<sup>26</sup> Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 10th edn (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 109.

<sup>27</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 115.

J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen berdasarkan pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Sutrisno rasio profitabilitas yaitu rasio untuk mengukur besarnya tingkat profit yang dapat didapatkan oleh perusahaan.<sup>29</sup>

Berdasarkan hipotesis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur berapa banyak kapasitas suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan setiap komponen yang ada didalam perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Rasio profitabilitas inilah yang biasanya dijadikan acuan bagi investor dalam menginvestasikan saham mereka pada suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang besar terhadap *return* saham, akibatnya seorang investor akan menentukan perusahaan mana yang akan dipilih untuk menanamkan sahamnya.

#### c. Tujuan Profitabilitas

Kasmir berpendapat bahwa tujuan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar adalah :<sup>30</sup>

- 1) Menghitung atau menilai tingkat laba yang akan didapatkan oleh suatu perusahaan dalam suatu fase tertentu.
- 2) Mengukur tingkat profit perusahaan pada periode sebelumnya dan periode sekarang.
- 3) Menghitung perkembangan profit dari waktu ke waktu.
- 4) Mengukur jumlah dari laba bersih setelah pajak dengan modal.
- 5) Mengukur efisiensi dari seluruh modal perusahaan yang digunakan baik dalam bentuk modal pinjaman atau modal sendiri.

#### d. Manfaat Profitabilitas

---

<sup>28</sup> J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Binarupa Aksara, 2010), h. 237.

<sup>29</sup> Sutrisno, *Manajemen Keuangan...*, h. 222.

<sup>30</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 187.

Adapun manfaat dari rasio profitabilitas tidak hanya bisa dirasakan oleh pihak manajemen atau pemilik usaha tapi juga untuk pihak diluar perusahaan, khususnya pihak yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan.

Merujuk pada Kasmir, berikut beberapa manfaat profitabilitas:

- 1) Mengetahui posisi profit perusahaan pada masa lalu dibandingkan tahun berjalan.
- 2) Mengetahui perkembangan profit perusahaan dari waktu ke waktu.
- 3) Memberitahukan jumlah laba bersih perusahaan setelah dikurangi pajak.
- 4) Mengetahui efisiensi dari semua modal yang dimiliki perusahaan yang dimanfaatkan baik dari modal pinjaman atau modal sendiri.

#### e. Jenis-jenis profitabilitas

Secara umum ada beberapa jenis analisis utama yang digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas. Jenis profitabilitas terdiri dari:

##### 1) *Gross Profit Margin*

*Gross Profit Margin* dimanfaatkan untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan profit melalui persentase dari laba kotor dari penjualan. Rasio *gross profit margin* atau margin keuntungan kotor berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. *Gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara tepat.

##### 2) *Net Profit Margin*

Menurut Riyanto “*Net Profit Margin* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan netto per rupiah penjualan”. *Net Profit Margin* ialah perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*”. *Net Profit Margin*

adalah rasio yang dipakai untuk menentukan tingkat margin laba atas penjualan. Rasio ini akan menentukan penghasilan bersih perusahaan berdasarkan total penjualan bersih. *Net Profit Margin* ini dimanfaatkan untuk mengetahui laba bersih dari penjualan setelah dikurangi pajak.<sup>31</sup>

$$\text{NPM} = \text{laba setelah pajak} / \text{penjualan}$$

### 3) *Earning Per Share*

Menurut Syamsudin *Earning per Share* adalah rasio yang menentukan jumlah rupiah yang didapatkan dari per lembar saham biasa.<sup>32</sup> Sedangkan Sofyan Syafri Harahap menyatakan bahwa “*Earning Per Share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba”.<sup>33</sup> Oleh sebab itu pada dasarnya perusahaan, manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan *Earning Per Share*. *Earning Per Share* adalah indikator yang menentukan tingkat keberhasilan suatu perusahaan.

$$\text{EPS} : \text{laba setelah pajak} / \text{jumlah lembar saham}$$

### 4) *Return On Asset (ROA)*

Menurut Kasmir *Return On Asset* adalah “rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”.<sup>34</sup> Salah satu indikator yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan dari sisi profitabilitas adalah *Return on Assets (ROA)*. ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Adapun rumusnya dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{laba setelah pajak} / \text{Total Aktiva}$$

ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan

---

<sup>31</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, Keempat (Yogyakarta: BPFE, 2013), h. 336.

<sup>32</sup> Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 66.

<sup>33</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis...*, h. 306.

<sup>34</sup> Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya...*, h. 201.

keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

### 5) *Return On Equity*

Brigham & Houston menyatakan bahwa *Return On Equity* adalah rasio antara net laba terhadap ekuitas yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham. Sedangkan Tandelin menyatakan bahwa *Return On Equity* menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang bisa diperoleh oleh pemegang saham”.<sup>35</sup>

Sawir menyatakan bahwa *Return On Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemiliki modal sendiri atau pemegang saham perusahaan”. ROE atau *Return on Equity* bisa digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang bisa diperoleh bagi pemegang saham.<sup>36</sup> Adapun rumusnya adalah:

$$\text{ROE} = \text{Laba setelah pajak} / \text{Modal Sendiri}$$

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on assets* (ROA) karena dianggap rasio ini lebih baik dari rasio lainnya dalam mengukur tingkat kesehatan bank dalam mewujudkan profitabilitas. ROA dipakai untuk menganalisis penelitian ini disebabkan Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan sangat mengedepankan nilai profitabilitas suatu bank yang dapat diukur dengan aset yang sumber dana terbesarnya berasal dari nasabah. Menurut Bank Indonesia tingkat ROA yang baik harus berada diatas 1,22 persen (SK Direktur BI Nomor 30/11/KEP/DIR/30/4/1997).

<sup>35</sup> Houston, *Dasar-dasar...*, h. 109.

<sup>36</sup> Sawir, *Analisa Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 20.

## 2. Pembiayaan

### a. Pengertian Pembiayaan

Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendaanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti bank syariah, kepada nasabah. Pembiayaan (*financing*) adalah penyaluran dana yang diberikan oleh salah satu pihak ke pihak lain untuk mendukung sebuah investasi yang telah disusun, baik sendiri atau oleh suatu institusi. Dengan kata lain, pembiayaan adalah penyaluran dana yang diberikan untuk mendukung investasi yang sudah diatur. Dalam hubungannya dengan pembiayaan di perbankan syariah atau istilah khususnya sebagai aktva produktif. Aktiva produktif yaitu penanaman modal bagi bank syariah baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing.<sup>37</sup>

Menurut UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah disempurnakan menjadi UU No. 10 Tahun 1998 dalam Pasal 1 nomor (12) tentang Perbankan: “Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan utang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”.<sup>38</sup>

Menurut UU No 21 tahun 2008 pasal 1 tentang pembiayaan. Pembiayaan merupakan menyediakan dana atau tagihan atau yang dipersamakan dengan itu berupa:<sup>39</sup>

- 1) Transaksi dengan akad bagi hasil yaitu *muḍarabah* dan *musyarakah*.
- 2) Transaksi dengan akad sewa menyewa *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istiṣna*.
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk *qard* .
- 5) Transaksi sewa menyewa dengan akad *ijarah* untuk transaksi

<sup>37</sup> Veitzhal Rivaii, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 681.

<sup>38</sup> Binti Nur Aisyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Teras, 2014).,

h. 1.

<sup>39</sup> Menurut UU No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

multijasa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan disediakan untuk nasabah yang membutuhkan dana. Nasabah disini tidak hanya individu, tetapi juga koperasi yang perlu bekerjasama dengan bank syariah.

#### a. Pembiayaan *Muḍarabah*

*Muḍarabah* berasal dari Bahasa Arab yaitu *ḍarb* yang artinya memukul atau berjalan. Dalam bidang ekonomi Islam, makna memukul atau berjalan lebih tepatnya proses seseorang menginjak-injak bisnis. Sedangkan menurut istilah *muḍarabah* adalah kontrak kerja sama bisnis antara dua pihak, di mana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (*fund manager*) bertindak sebagai manajer, dan laba operasi usaha dibagi sesuai kesepakatan di antara mereka, dan kerugian finansial hanya ditanggung oleh manajer (pengelola dana).<sup>40</sup>

Menurut Wahbah Az-Zuhaili *muḍarabah* merupakan akad yang didalamnya pemilik modal mentransfer modal (dana) kepada '*amil* (pengelola) untuk mengelola kontrak, dan keuntungannya menjadi milik bersama menurut metode yang disepakati bersama. Pada saat yang sama, kerugian hanya ditanggung oleh pemilik modal. Sedangkan '*amil* tidak menanggung kerugian apapun kecuali usaha dan kerjanya saja'.<sup>41</sup>

Secara teknis, *al-muḍarabah* adalah perjanjian kerjasama bisnis antara dua pihak, dimana pihak pertama (*ṣahibul maal*) menyediakan seluruh modal, dan pihak lainnya menjadi pengelola (*muḍarib*). Keuntungan bisnis *muḍarabah* dibagikan sesuai dengan kesepakatan yang disepakati dalam kontrak bisnis, dan kerugian ditanggung oleh pemilik modal, sepanjang kerugian tersebut bukan akibat kelalaian pengelola. Jika kerugian tersebut disebabkan oleh kecurangan atau kelalaian manajer, maka *fund manager* harus bertanggung jawab atas

---

<sup>40</sup> Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 181.

<sup>41</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, 5th edn (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 476.

kerugian tersebut.

Menurut kewenangan yang diberikan kepada *muḍarib*, *muḍarabah* dibagi atas 2 (dua) macam, yaitu:

- a) *Muḍarabah Mutlaqah*: *Ṣahibul maal* memberikan kepada *Muḍarib* kekuatan penuh untuk mengelola dana tanpa ada batasan pada bisnis yang dianggap baik dan menguntungkan.
- b) *Muḍarabah Muqayyadah (restricted investment)*: *Sahibul maal* bertindak sebagai *channelling agent* dan berwenang untuk menetapkan syarat dan batasan tertentu terhadap penggunaan dana oleh *muḍarib*. Seluruh resiko kerugian kegiatan usaha tidak ditanggung oleh bank, tetapi ditanggung oleh pihak investor (pemilik dana) kecuali jika nasabah tersebut lalai.<sup>42</sup>

#### b. Pembiayaan *Musyarakah*

Ascarya dalam buku berjudul "Akad dan Produk Bank Syariah" menyebutkan bahwa *musyarakah* adalah dua atau lebih dana atau akad bagi hasil antara pengusaha modal yang bekerja sama sebagai mitra usaha. untuk mendanai investasi bisnis baru dan yang sudah ada. Mitra bisnis yang bermodal berhak ikut serta dalam pengelolaan perusahaan, namun hal ini tidak diwajibkan. Para pihak dapat membagi pekerjaan untuk mengelola bisnis sesuai kesepakatan, dan mereka juga berhak meminta gaji atau upah untuk pengetahuan profesional dan tenaga kerja yang mengkhususkan diri dalam bisnis tertentu.<sup>43</sup>

Menurut para ulama fiqih definisi *al-syirkah* ini diakomodir oleh fatwa DSN MUI. Fatwa dalam hubungannya dengan pembiayaan, *al-syirkah* diartikan sebagai, "Pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih dalam suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan dana bahwa keuntungan dan resikonya akan ditanggung

---

<sup>42</sup> Isnaini Harahap, 'Program Doktor Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri', 2016, 272.

<sup>43</sup> Ascarya, *Bank Dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.51.

bersama sesuai dengan kesepakatan”.<sup>44</sup> Definisi tersebut inilah yang digunakan oleh Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 sebagai dasar definisi bisnis *al-syirkah* yang akan dijelaskan kemudian. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *al-syirkah* adalah transaksi yang terdiri dari dua orang atau lebih, dan transaksi tersebut meliputi penghimpunan dana dan penggunaan modal. Keuntungan dan kerugian dialokasikan sesuai kesepakatan. Akan tetapi, modal tidak selalu ada dalam bentuk uang, tetapi bisa dalam bentuk lain.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59 memberikan gambaran tentang karakteristik pembiayaan *musyarakah*. Dalam *musyarakah*, mitra dan bank memberikan modal untuk mendanai bisnis tertentu, termasuk bisnis yang sudah ada dan bisnis baru. Selain itu, mitra dapat mengembalikan dana ke bank pada waktu yang sama atau bertahap dengan bagi hasil yang telah disepakati.<sup>45</sup>

### c. *Ijarah*

*Ijarah* secara bahasa berasal dari bahasa arab yang memiliki arti sewa, upah, jasa, atau imbalan. *Ijarah* atau yang biasa disebut sewa-menyewa banyak dilakukan oleh orang-orang dalam berbagai kebutuhan atau keperluan mereka yang biasa dipakai dalam jangka waktu baik harian, bulanan, ataupun tahunan. Pengertian *ijarah* secara istilah adalah pemindahan suatu akad hak guna (kemanfaatan) atas suatu benda atau barang tertentu dengan pembayaran sewa tanpa diikuti dengan pemindahan benda kepemilikan atau barang yang disewakan serta akad atas manfaat dengan imbalan yang disepakati antara kedua belah pihak.<sup>46</sup>

### d. *Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik*

Akad *ijarah muntahiya bittamlik* adalah akad penyediaan modal menurut

---

<sup>44</sup> Atang Abd. Hakim, *Fiqh Perbankan Syariah Transformasi Fiqih Muamalah Ke Dalam Perundang-Undangan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), h. 246.

<sup>45</sup> Ali Maulidi, *Teknik Memahami Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Alim's Public, 2011), h. 151.

<sup>46</sup> <<https://www.kompasiana.com.>>.

Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 dan peraturan Bank Indonesia yang meliputi pengalihan hak guna atau manfaat atas barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, dengan opsi untuk mengalihkan kepemilikan barang.

*Ijarah muntahiya bit tamlik* adalah kombinasi dari kontrak penjualan dan sewa (lebih tepatnya perjanjian sewa), dan diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan penyewa. Sifat pengalihan kepemilikan membuatnya berbeda dengan *ijarah* biasa.<sup>47</sup>

#### e. *Murabahah*

Kata *murabahah* berasal dari bahasa Arab *ribḥu* yang artinya untung. Oleh karena itu, *murabahah* berarti saling menguntungkan. Jual beli *murabahah* merupakan pembiayaan timbal balik antara *shahib al-mal* dengan pihak yang membutuhkan melalui transaksi jual beli, penjelasannya adalah bahwa harga beli dan harga jual suatu komoditi mempunyai nilai lebih yang merupakan keuntungan bagi *shahib al-mal* dan dikembalikan secara tunai atau angsuran. Pembelian *murabahah* adalah barang yang dibeli oleh satu pihak dan akan dijual kepada pihak lain yang telah mengajukan permintaan beli barang dengan keuntungan yang transparan atau harga tambahan. Kontrak ini merupakan bentuk kepastian yang alami karena dalam *murabahah* menentukan seberapa besar keuntungan yang diinginkan.<sup>48</sup>

*Murabahah* adalah suatu bentuk jual beli dimana penjual memberikan informasi kepada pembeli tentang biaya perolehan suatu komoditi (harga barang yang dibeli) dan keuntungan tambahan yang diperlukan, dan informasi ini tercermin dalam harga jual. *Murabahah* bukanlah transaksi dalam bentuk pinjaman / kredit yang memberikan tambahan bunga kepada orang lain, melainkan sejenis jual beli komoditas. Jenis jual beli ini mengedepankan adanya pembelian barang sesuai kebutuhan konsumen dan adanya proses penjualan kepada konsumen dengan harga jual yang merupakan akumulasi dari biaya

---

<sup>47</sup> <<https://emaskuwinggo.blogspot.com>>.

<sup>48</sup> Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2012), h. 136.

pembelian dan tambahan keuntungan yang diharapkan.<sup>49</sup>

*f. Salam*

Menurut Sayyid Sabiq, *as-salam* atau *as-salaf* (pendahuluan) adalah penjualan barang dengan standar tertentu yang masih dalam tanggungan dengan pembayaran langsung.<sup>50</sup> Sedangkan menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah, *salam* adalah jasa pembiayaan terkait jual beli, dan pembiayaannya dilakukan bersamaan dengan pemesanan barang.<sup>51</sup> Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penjualan *salam* mengacu pada transaksi jual beli, dimana pembayaran dapat dilakukan pada saat akad, dan penyerahan barang dapat dilakukan oleh pembeli dan penjual sesuai dengan kesepakatan yang disepakati.

*g. Istiṣna'*

Menurut bahasa *istiṣna'* itu berarti meminta untuk dibuat. Pada saat yang sama, menurut istilah, ini adalah kontrak penjualan antara pembeli dan penjual, di mana pembeli melakukan pra-order barang dengan standar dan harga yang jelas. Standar dan harga tersebut dapat dikirimkan secara bertahap atau dapat dibayar dimuka. Sistem *istiṣna'* ini merupakan sistem pembiayaan berbasis pesanan, dalam hal ini belum ada objek atau barang yang akan diperdagangkan. Menurut para ulama, fiqh *istiṣna'* sama dengan *salam* dalam hal objeknya, dan semuanya sudah diatur sebelumnya menurut kriteria atau ciri khusus. Bedanya, jika *salam* pembayaran dilakukan di awal, dan *istiṣna'* bisa dibayar diawal, bisa diangsur, atau bisa di akhir.<sup>52</sup>

Menurut jumhur fuqaha, *bai' al-istiṣna'* adalah jenis *bai' as-salam* yang khusus. Biasanya jenis ini digunakan di bidang manufaktur. Oleh karena itu, ketentuan *bai' al-istiṣna'* mengikuti aturan dan ketentuan akad *bai' as-salam*.

---

<sup>49</sup> Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 104-105.

<sup>50</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Juz 12 (Bandung: Al Ma'arif, 1988), h. 110.

<sup>51</sup> Mahkamah Agung RI, 'Peraturan Mahkamah Agung RI No. 02 Tahun 2008 Tentang Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah', *Eksklusive.Www.Badilag.Net*, 2008, 10–186

<sup>52</sup> Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam*, Cetakan I (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 52.

#### *h. Qarḍ*

*Qarḍ* atau disebut juga dengan pinjaman atau hutang-piutang. Secara etimologi, *qarḍ* itu berasal dari kata *al qath'u* yang yang berarti potong. Ulama Hanafiyah menunjukkan definisi *al-qarḍ* dari segi terminologi. Menurutnya *qarḍ* adalah “Sesuatu yang diberikan dari harta *mitsil* (yang memiliki perumpamaan) untuk memenuhi kebutuhannya”. Sementara definisi *qarḍ* menurut ulama Malikiyah adalah “Suatu penyerahan harta kepada orang lain yang tidak disertai *iwadh* (imbalan) atau tambahan dalam pengembaliannya.” Sedangkan menurut ulama Syafi'iyah, “*Qarḍ* mempunyai pengertian yang sama dengan dengan kata *as-Salaf*, yaitu akad kepemilikan sesuatu untuk dikembalikan dengan yang sejenis ataupun dengan yang sepadan”.

Dari pengertian ini sebenarnya *qarḍ* adalah jalan untuk taqarrub kepada Allah dan sejenis muamalah, yaitu *ta'awun* (membantu) memenuhi kebutuhan pihak lain, karena *muqtaridh* (debitur) tidak ada kewajiban memberikan *iwadh* (tambahan) dalam proses pengembalian harta yang dipinjam kepada *muqridh* (pemberi pinjaman / kreditur), karena *qarḍ* menumbuhkan sifat lembut bagi manusia, mencintai, memudahkan urusan mereka, dan memberikan kebebasan dari kekhawatiran dan duka yang mengelilingi mereka.

#### b. Unsur-unsur Pembiayaan

Penghimpunan dana pada dasarnya dilakukan atas dasar kepercayaan, oleh karena itu pemodal akan mempercayakan dana yang diberikan kepada orang lain. Selanjutnya dalam melakukan pembiayaan harus benar-benar jujur satu sama lain, tidak boleh ada kebohongan, dan harus dipastikan bahwa dana tersebut dapat dikembalikan kepada pihak yang didanai dalam batas waktu yang ditentukan oleh pihak yang bersangkutan.

Dalam pembiayaan terdapat unsur-unsur berikut:

- a) Bank Syari'ah, yang merupakan badan usaha dan memberikan pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan.
- b) Adanya dua belah pihak, yaitu pemberi pembiayaan (*shahibul maal*) dan penerima pembiayaan (*mudharib*). Hubungan pemberi

pembiayaan dan penerima pembiayaan merupakan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan, yang diartikan pula sebagai kehidupan saling tolong menolong.

- c) Adanya kepercayaan *shahibul maal* kepada *mudharib* berdasarkan atas prestasi atau potensi *mudharib*.
- d) Adanya persetujuan, yaitu berupa kesepakatan pihak *shahibul maal* dengan pihak lainnya yang berjanji untuk membayar dari *mudharib* kepada *shahibul maal*.
- e) Risiko, yaitu kemungkinan dana pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tidak dapat dikembalikan.
- f) Jangka waktu, yaitu periode waktu pembayaran untuk mengembalikan dana pembiayaan dari nasabah.
- g) Jasa, yaitu imbalan dari sejumlah uang yang diberikan oleh nasabah kepada bank Syariah sesuai dengan kesepakatan pada saat akad.<sup>53</sup>

#### c. Macam-macam Pembiayaan

Menurut Rohman, ada dua jenis pembiayaan, yaitu jenis pembiayaan berdasarkan tujuan penggunaan dan berdasarkan jangka waktu.<sup>54</sup>

##### 1) Jenis pembiayaan berdasarkan tujuan penggunaan.

Menurut tujuan penggunaannya, Berdasarkan tujuan penggunaan, pembiayaan dapat dibedakan menjadi:

- a) Pembiayaan konsumtif, yaitu dana yang diberikan bank kepada nasabah digunakan untuk mendanai kebutuhan konsumen. Pembiayaan konsumtif ini pada dasarnya adalah pembiayaan yang diperuntukan bagi perorangan, seperti kebutuhan untuk membeli rumah, mobil pribadi dan lain sebagainya. Dalam mengembalikan dana pembiayaan ini, nasabah membayar angsuran yang telah ditentukan dari gaji atau pendapatan lainnya.
- b) Pembiayaan investasi adalah bank yang memberikan dana kepada

<sup>53</sup> Asmuni dan Siti Mujiatun, *Bisnis Syariah* (Medan: Prenada Publishing, 2018), h. 199.

<sup>54</sup> Rohman, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014), 207-208.

nasabah untuk melakukan investasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku guna memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

- c) Pembiayaan modal kerja adalah dana yang diberikan bank kepada nasabah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi atau peningkatan penggunaan barang untuk tujuan perdagangan. Pembiayaan semacam ini biasanya untuk memenuhi kebutuhan upah kerja, biaya bahan baku dan lain sebagainya.

## 2) Jenis pembiayaan berdasarkan jangka waktu

Jenis pembiayaan berdasarkan jangka waktunya dibedakan menjadi:

- a) Pembiayaan jangka pendek, yaitu pembiayaan yang untuk melunasi kepada bank dalam waktu kurang dari setahun.
- b) Pembiayaan jangka menengah, yaitu pembiayaan dengan jangka waktu pelunasan kepada bank lebih dari satu tahun sampai dengan tiga tahun.
- c) Pembiayaan jangka panjang, yaitu pembiayaan dengan jangka waktu pelunasan kepada pihak bank lebih dari tiga tahun.

Untuk memfasilitasi implementasi pembiayaan, biasanya diperlukan akad tambahan. Adapun jenis akad pelengkap ini adalah sebagai berikut: *Wakalah, Kafalah, Hawalah, Ju'alah, Qardul Hasan, Sharf, Rahn*.<sup>55</sup>

### d. Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan diberikan berlandaskan dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), dimana pihak bank sangat memperhatikan aspek-aspek penilaian nasabah yang akan bermitra dengan bank syariah. Menurut Muhammad pembiayaan bertujuan setelah dana pihak ketiga dikumpulkan oleh bank sesuai dengan fungsi intermediana, maka bank berkewajiban menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Dalam hal ini bank harus mempersiapkan strategi dana-dana yang dihimpunnya sesuai dengan rencana alokasi berdasarkan

---

<sup>55</sup> Muhammad Asro dan Muhammad Kholid, *Fiqh Perbankan*, Cetakan I (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 67-72.

kebijakan yang telah digariskan.<sup>56</sup>

Alokasi tersebut mempunyai tujuan :

- 1) Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat resiko yang rendah.
- 2) Mempertahankan kepercayaan masyarakat dan menjaga posisi likuiditas agar tetap aman.

Tujuan pembiayaan lainnya termasuk:

- a) Memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat, artinya masyarakat yang tidak memiliki peluang ekonomi dapat memiliki peluang ekonomi selama mempunyai dana. Sehingga dapat meningkatkan tingkat ekonominya.
- b) Tersedianya dana untuk peningkatan usaha, artinya diperlukan dana tambahan untuk pengembangan usaha. Pendanaan tambahan ini dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan. Pihak yang memiliki dana berlebih bisa mengarahkannya ke pihak yang membutuhkan dana agar dana tersebut bisa dipromosikan.
- c) Peningkatan produktivitas berarti adanya pembiayaan dapat memberikan peluang bagi dunia usaha untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Karena tidak ada modal, produksi tidak mungkin dilakukan.
- d) Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan membuka usaha dengan menambah dana maka dunia usaha akan menyerap tenaga kerja. Artinya pembiayaan dapat menambah atau menciptakan lapangan kerja baru.
- e) Terjadi distribusi pendapatan, artinya pengusaha produktif dapat melakukan kegiatan pekerjaan. Mereka akan mendapatkan penghasilan dari bisnisnya sendiri. Pendapatan adalah bagian dari pendapatan masyarakat. Jika ini terjadi, pendapatan akan

---

<sup>56</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 271.

disalurkan.<sup>57</sup>

#### e. Fungsi Pembiayaan

Menurut Muhammad, fungsi pembiayaan adalah fungsi bank dalam menjalankan fungsi penggunaan dana yang berkaitan dengan bank, oleh karena itu pembiayaan merupakan fungsi yang paling penting. Diharapkan hasil dari pembiayaan yang dikeluarkan atau dibayarkan oleh bank dapat menghasilkan keuntungan. Tingkat pendapatan pembiayaan (*financing income*) merupakan tingkat pendapatan bank yang tertinggi. Bergantung pada karakteristik sumber pendanaan, bank biasanya memberikan pembiayaan jangka pendek dan menengah, meskipun jenis pembiayaan tertentu dapat diberikan dalam jangka panjang. Tingkat pendapatan masing-masing jenis pembiayaan berbeda-beda, bergantung pada prinsip pembiayaan yang digunakan dan bidang usaha yang akan dibiayai.

#### f. Prinsip-prinsip Pembiayaan

Analisis 5 C berikut dapat digunakan untuk menganalisis prinsip-prinsip pembiayaan, yaitu:

- 1) *Character* (karakter), dirancang untuk mengetahui gambaran kemampuan pelamar membayar, termasuk perilaku dan sikap pelamar sebelum dan selama mengajukan permohonan pembiayaan. Perilaku selalu menekankan pada pembayaran dana yang cepat dan janji untuk mengabdikan pembiayaan pemohon, biasanya mereka memiliki pertanyaan apakah mereka bersedia mengembalikan / membayar dana pembiayaan.
- 2) *Capability* (kapabilitas), yang bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan memperoleh pengembalian pembiayaan dari perusahaan yang dibiayai, meliputi manajemen (kapabilitas mengelola perusahaan), produksi (kapabilitas produksi berkelanjutan), dan pemasaran (kemampuan memasarkan hasil bisnis), aspek keuangan

---

<sup>57</sup> Arifin..., h. 681- 682.

(kemampuan menghasilkan keuntungan).

- 3) *Capital* (permodalan), yang bertujuan untuk mengukur kemampuan pemohon dalam menyediakan dananya sendiri, meliputi: besar kecilnya struktur modal, dan perkembangan keuntungan usaha dalam tiga periode pertama.
- 4) *Condition* (prospek usaha) dirancang untuk menentukan apakah usaha diharapkan memperoleh dana, termasuk siklus usaha mulai dari bahan baku (pemasok), pengolahan dan pemasaran (pembeli). Dalam pemasaran seperti ini perlu memperhatikan kondisi persaingan usaha yang dijalankan, barang substitusi yang beredar di pasaran, pesaing yang potensial, dan peraturan pemerintah.
- 5) *Collateral* (jaminan) bertujuan untuk menentukan besaran agunan yang dapat digunakan sebagai alat penjaminan BMT dalam setiap pembiayaan yang diberikan.<sup>58</sup>

### 3. Dana Pihak Ketiga (DPK)

#### a. Pengertian DPK

Menurut PAPSI 2013, dana pihak ketiga mengacu pada simpanan nasabah yang disimpan nasabah dalam bentuk tabungan, giro atau deposito pada waktu tertentu. Menurut Dendawijaya, DPK yang dihimpun dari masyarakat dapat dikatakan sebagai sumber dana terbesar yang dapat diandalkan oleh bank, yaitu sekitar 80% -90% dari seluruh dana bank, dan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi DPK, semakin tinggi kepercayaan bank kepada masyarakat. DPK dapat diukur dari jumlah giro, tabungan dan deposito tetap.<sup>59</sup> DPK merupakan salah satu indikator perbankan syariah yang mengukur kemampuan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat.

#### b. Jenis-jenis DPK

Dana masyarakat yang disimpan di bank merupakan sumber dana

---

<sup>58</sup> Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*, Edisi II (Yogyakarta: BPF, 2012), h. 228-229.

<sup>59</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), h. 49.

terbesar yang sangat diandalkan oleh bank, yang terbagi dalam tiga bentuk: giro, deposito, dan tabungan.

#### 1) Giro

Giro adalah simpanan di bank dan hanya dapat ditarik dengan cek atau slip pembayaran lain atau pemindahbukuan setiap saat. Giro adalah uang jaminan berdasarkan *wadi'ah* atau akad lain yang tidak melanggar prinsip syariah, dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, metode pembayaran lain atau perintah transfer sewaktu-waktu.

Dalam perbankan syariah, giro merupakan salah satu produk pembiayaan (*funding*). Akad yang sering digunakan dalam produk giro adalah akad *wadi'ah* yang juga dikenal sebagai giro *wadi'ah*. Giro *wadi'ah* adalah produk pembiayaan berupa simpanan nasabah dalam bentuk rekening giro dimana pelanggan dapat memanfaatkan berbagai kemudahan yang disediakan bank untuk menarik uang setiap saat seperti cek, giro, kartu ATM atau wesel lainnya atau melalui transfer gratis.<sup>60</sup>

Bank akan menggunakan dana yang terkumpul untuk kegiatan produksi jangka pendek atau menyelesaikan likuidasi bank. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan dari penggunaan dana tersebut sepenuhnya menjadi milik bank, selama tidak menjanjikan dimuka (termasuk jumlah bonus), bank dapat memberikan reward kepada nasabah dalam bentuk bonus.

#### 1) Tabungan

Tabungan merupakan produk pembiayaan (*funding*) yang ada di bank syariah yang menggunakan akad *wadi'ah* dan *mudharabah* dengan. Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau dana investasi berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak melanggar prinsip syariah yang hanya dapat ditarik sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau lainnya yang setara.<sup>61</sup>

Tabungan *wadi'ah* merupakan produk pembiayaan berupa simpanan

<sup>60</sup> Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 113.

<sup>61</sup> UU No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

berupa tabungan (*saving account*) dari nasabah. Tabungan *wadi'ah* tidak sefleksibel giro *wadi'ah*, karena nasabah tidak bisa menarik dana dengan cek, melainkan harus menggunakan kartu kredit, ATM dan fasilitas lainnya secara gratis. Dibandingkan dengan giro *wadi'ah*, bank juga dapat menggunakan dana yang terkumpul untuk kegiatan produksi jangka pendek dengan lebih leluasa, sehingga keuntungan yang diperoleh relatif lebih besar, dan bonus yang dapat diberikan kepada nasabah juga lebih banyak. Tabungan *Muḍarabah* adalah jenis tabungan dimana bank dapat mengintegrasikan rekening tabungan dengan rekening investasi berdasarkan pembagian keuntungan yang telah ditentukan. Dalam hal ini, nasabah tidak dapat menarik dana setiap saat karena kesepakatan yang dicapai dalam jangka waktu tertentu. Dana yang terkumpul akan digunakan untuk kegiatan produksi bank, dan keuntungan yang diperoleh akan dibagi sesuai kesepakatan, namun jika ada kerugian maka kerugian tersebut akan ditanggung oleh nasabah.

## 2) Deposito

Deposito berjangka merupakan produk pembiayaan (*funding*) dari bank syariah dengan akad *muḍarabah*. Deposito berjangka adalah investasi dana berdasarkan akad *muḍarabah* atau akad lain yang tidak melanggar prinsip syariah, dan hanya dapat ditarik pada saat yang ditentukan oleh nasabah dan bank syariah atau UUS.<sup>62</sup>

Deposito dibagi ke dalam dua macam yaitu:

### a) Deposito / investasi umum (tidak terbatas)

Deposito / investasi umum (tidak terbatas) adalah simpanan tetap (biasanya lebih dari satu bulan) pada rekening investasi umum (*general investment account*) menurut prinsip *muḍarabah al-muthlaqah*, dimana bank memiliki kebebasan pengelolaan investasi yang mutlak. Pada saat yang sama, jangka waktu investasi dan pembagian keuntungan dapat disepakati bersama. Keuntungan dibagikan sesuai kesepakatan awal, dan apabila kerugian tersebut bukan karena

---

<sup>62</sup> Menurut UU No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, h. 5.

kelalaian bank, maka akan menjadi tanggungan nasabah penyimpan. Depositor dapat menerima dana dengan pemberitahuan sebelumnya.

b) Deposito/ investasi khusus (terikat)

Deposit / investasi khusus (terikat) adalah simpanan pada rekening investasi khusus (*special investment account*) sesuai dengan prinsip *mudharabah al-muqayyadah*, dan bank akan menginvestasikan dana nasabah ke dalam proyek tertentu yang diinginkan nasabah. Jangka waktu investasi dan pembagian keuntungan disepakati bersama, dan hasilnya terkait langsung dengan keberhasilan proyek investasi yang dipilih.<sup>63</sup>

Zainal Arifin meyakini perbankan harus menyiapkan strategi penggunaan dana yang terkumpul sesuai dengan rencana penyaluran berbasis kebijakan. Adapun beberapa tujuan pengalokasian dana yaitu:<sup>64</sup>

- 1) Mencapai tingkat profitabilitas yang memadai dan tingkat risiko yang rendah.
  - 2) Menjaga kepercayaan publik dengan menjaga keamanan likuiditas.
- Oleh karena itu, sumber dana bank syariah antara lain:
- a. Modal inti adalah dana yang berasal dari pemegang saham bank dan biasanya termasuk modal disetor, cadangan dan laba ditahan.
  - b. Kuasi-ekuitas (rekening *mudharabah*) mengacu pada dana yang diperoleh atas dasar bagi hasil, atau *mudharabah* menggunakan akad kerjasama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengusaha (*mudharib*).
  - c. Dana simpanan (*wadi'ah* / titipan), yaitu simpanan di bank dalam bentuk giro atau tabungan.

#### 4. Non Performing Financing (NPF)

a. Pengertian NPF

NPF atau pembiayaan bermasalah mengacu pada pembiayaan yang

<sup>63</sup> Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, h. 118.

<sup>64</sup> Zainal Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Cetakan ke (Jakarta: Alvabet, 2015), h. 56.

disediakan oleh bank, namun nasabah tidak dapat melakukan pembayaran cicilan sesuai dengan kesepakatan yang dicapai antara bank dan nasabah.<sup>65</sup>

Adapun yang termasuk pembiayaan bermasalah, antara lain:

- 1) Pembiayaan yang secara garis besar dapat menimbulkan risiko bank di kemudian hari.
- 2) Mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban, baik itu pelunasan pokok, bagi hasil atau pengeluaran debitur.
- 3) Pembiayaan yang saat pelunasannya berbahaya, terutama bila sumber pelunasan yang diharapkan tidak mencukupi untuk melunasi kredit, sehingga kredit tidak memenuhi / mencapai tujuan yang diinginkan bank
- 4) Apabila janji pelunasan sesuai perjanjian tidak tepat dan dana menunggak, atau perusahaan debitur mengalami kerugian, sehingga membuat bank memiliki kemungkinan berbagai risiko di kemudian hari, maka dilanjutkan dengan pembiayaan.
- 5) Ketika dihadapkan pada kesulitan pembayaran hutang bank, dan bentuk pembayaran tersebut merupakan biaya bank yang ditanggung oleh debitur yang bersangkutan.
- 6) Pembiayaan untuk golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet, serta golongan saat ini yang mungkin menunggak.

Untuk menghindari NPF, bank perlu mempertimbangkan dengan cermat calon nasabah saat menganalisis atau mengevaluasi permintaan pembiayaan yang diajukan calon nasabah, sehingga bank yakin usaha yang akan dibiayai layak. Untuk menentukan apakah pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah layak atau tidak, bank perlu memeriksa 5C (*character, capital, capacity,*

---

<sup>65</sup> Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Tangerang: Azkia, 2009). h. 263.

*collateral dan condition of economy*) dan 7P (*personality, party, payment, prospect, purpose, profitability dan protection*).<sup>66</sup>

b. Faktor penyebab terjadinya NPF

Saat mengarahkan pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah, pembiayaan tidak selalu berjalan semulus yang diharapkan dalam perjanjian pembiayaan. Kondisi lingkungan internal maupun eksternal dapat mempengaruhi kelancaran operasional kewajiban debitur kepada bank, sehingga pembiayaan yang dialokasikan kepada nasabah dapat mengakibatkan kegagalan.<sup>67</sup>

Adapun faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah antara lain:<sup>68</sup>

1) Faktor internal meliputi:

- (a) Tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang bisnis pelanggan;
- (b) Penilaian yang tidak memadai tentang situasi keuangan nasabah;
- (c) Pengaturan instrumen pembiayaan tidak benar;
- (d) Perhitungan modal kerja tidak didasarkan pada bisnis nasabah;
- (e) Perkiraan penjualan yang terlalu optimis;
- (f) Gagal memperhitungkan prakiraan kebiasaan bisnis penjualan, maupun aspek pesaing;
- (g) Aspek jaminan tidak dipertimbangkan bersama dengan aspek laku;
- (h) Pengawasan dan pemantauan pelanggan yang lemah;
- (i) Terjadinya erosi mental, merupakan suatu kondisi yang dipengaruhi oleh saling menguntungkan antara nasabah dengan pegawai bank, dan proses pembiayaan yang diberikan tidak berdasarkan praktek perbankan yang baik.

2) Faktor eksternal, meliputi:

- (a) Karakter nasabah yang tidak jujur (tidak dapat dipercaya) dalam

---

<sup>66</sup> Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia* (Yogyakarta: UPP STIM, 2014), h. 204.

<sup>67</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), h. 92.

<sup>68</sup> Trisadini P. Usanti dan Abd. Somad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 102.

- memberikan laporan dan informasi tentang aktivitasnya;
- (b) Memanfaatkan aliran dana ke hilir;
  - (c) Kemampuan nasabah dalam mengelola dana tidak mencukupi, sehingga gagal dalam persaingan bisnis;
  - (d) Bisnis tersebut relatif baru;
  - (e) Ruang lingkup bisnis pelanggan telah jenuh;
  - (f) Kurangnya kendali atas bisnis / ketidakmampuan untuk memecahkan masalah;
  - (g) Kematian *key person*;
  - (h) Perselisihan antar direktur;
  - (i) Terjadinya bencana alam;
  - (j) Apakah ada kebijakan pemerintah, yaitu pengendalian produk atau sektor ekonomi atau industri, yang dapat berdampak positif atau negatif bagi perusahaan yang terkait dengan industri tersebut.

### c. Kolektibilitas Pembiayaan

Menurut Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, kredit bermasalah (NPL) menunjukkan perbandingan antara lini kredit dengan tingkat kolektibilitas 3 sampai 5 dan total lini kredit yang diberikan bank. Kolektibilitas menunjukkan kelancaran penagihan tunggakan atau kewajiban nasabah yang dapat diukur dengan jumlah hari tunggakan. Metode penghitungan kredit macet adalah sebagai berikut:<sup>69</sup>

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kolektibilitas 3 s/d 5} \times 100\%}{\text{Total Kredit yang Diberikan}}$$

Ketidakmampuan nasabah untuk membayar pokok dan pembagian keuntungan / margin pembiayaan akan menyebabkan pembiayaan kembali pulih.

---

<sup>69</sup> Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia* (Yogyakarta: UPP STIM, 2014), h. 201.

## 5. *Fee Based Income*

### a. Pengertian *Fee Based Income*

Menurut Kasmir *fee based income* keuntungan yang diperoleh melalui transaksi yang diberikan dalam bentuk layanan perbankan lainnya.<sup>70</sup> Sedangkan menurut ketentuan Bank Islam, *fee based income* termasuk *ujrah* (gaji). *Ujrah* terkait dengan manfaat layanan perbankan, masyarakat (nasabah) dapat memanfaatkan layanan tersebut untuk memajukan dan mempermudah kegiatan ekonomi masyarakat layanan, seperti transfer, kliring, penagihan, *letter of credit*, bank garansi, pembayaran gaji, pembayaran telepon, dan layanan jasa lainnya. Hal ini dapat dijelaskan dengan adanya regulasi *fee based income* di bawah peraturan Bank Indonesia.

Berikut adalah ketentuan terkait pendapatan *fee based income* yang ditetapkan oleh DSN-MUI:

- 1) Fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia no: 44/DSN-MUI/VII/2004 mengenai pembiayaan Multi Jasa. Adapun peraturan terkait pendapatan *fee based income* adalah:
  - a) Pembiayaan multijasa hukumnya boleh (*jai'z*) melalui penggunaan akad *kafalah* atau *ijarah*.
  - b) Jika LKS (Lembaga Keuangan Syariah) menggunakan akad *ijarah*, maka harus memenuhi semua ketentuan yang tertuang dalam fatwa *ijarah*.
  - c) Jika LKS (Lembaga Keuangan Syariah) menggunakan akad *kafalah*, maka harus memenuhi semua ketentuan yang tertuang dalam katwa *kafalah*.

Dalam jenis pembiayaan multi layanan ini, LKS (Lembaga Keuangan Syariah) dapat memperoleh *ujrah* atau imbalan jasa (*ujrah*). Besarnya *fee* atau *ujrah* harus dinegosiasikan dari awal dalam bentuk nominal bukan prosentase.

- 2) Fatwa Dewan Syariah Nasional - Majelis Ulama Indonesia no: 09/DSN-MUI/IV/2000, menyangkut pembiayaan *Ijarah*. Berikut adalah ketentuan *fee based income* yang ditetapkan oleh Bank

---

<sup>70</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2011), h. 129.

Indonesia:

- a) Peraturan Bank Indonesia No. 7/46 / PBI tanggal 14 November 2005 tentang kontrak pengumpulan dan penyaluran dana bagi bank yang melakukan kegiatan komersial sesuai dengan Hukum Syariah pada pasal 17 yang isinya:
- “Kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan *Ijarah* untuk transaksi multijasa berlaku persyaratan paling kurang sebagai berikut:
- (1) Bank dapat menggunakan akad *ijarah* untuk transaksi multijasa dalam jasa keuangan antara lain dalam bentuk pelayanan pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan dan kepariwisataan;
  - (2) Dalam pembiayaan kepada nasabah yang menggunakan akad *Ijarah* untuk transaksi multijasa, Bank dapat memperoleh imbalan jasa (*ujrah*) atau *fee*;
  - (3) Besarnya *fee* atau *ujrah* harus disepakati di awal dan dinyatakan dalam bentuk nominal bukan bentuk prosentase”.
- b) Dalam PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia), pendapatan operasional lainnya meliputi:
- (1) Pendapatan dari pemberian jasa perbankan berbasis insentif meliputi:<sup>71</sup>
    - Pendapatan *fee wakalah*
    - Pendapatan *fee kafalah*
    - Biaya investasi / pendapatan bagi hasil yang relevan -
    - Pendapatan administratif
    - Penghasilan lain
  - (1) Pendapatan bonus dari giro bank syariah lainnya.
  - (2) Pendapatan atau keuntungan transaksi mata uang asing.

---

<sup>71</sup> Tim Penyusun, *PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia)*, bagian VII (Jakarta: IAI, 2003), h. 201.

### b. Bentuk-bentuk *Fee Based Income*

Dengan optimalisasi berbagai bidang khususnya *fee based income* perbankan syariah diharapkan masyarakat dapat meningkatkan perkembangan perbankan syariah itu sendiri. Namun dalam menjalankan bisnis perbankan tetap harus mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga dapat benar-benar tercermin dalam kehidupan umat Islam sesuai dengan prinsip syariah. Demikian pula segala bentuk layanan perbankan syariah harus diperhatikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai *fee based income*.

Berikut ini adalah bentuk pendapatan lain dari perbankan syariah:

1. Pendapatan jasa inkaso
2. Kelebihan kas
3. Penggantian biaya pencetakan
4. Penggantian biaya pembuatan cek
5. Penolakan biaya likuidasi
6. Biaya administrasi diterima dimuka
7. Memungut biaya administrasi
8. Penagihan dan pelunasan biaya administrasi pada akhir periode
9. Penerimaan operasional lainnya
10. Pendapatan biaya transfer
11. Pendapatan sewa khusus (sewa rumah)
12. Pendapatan non operasional lainnya
13. Koreksi pendapatan

Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang memiliki konsep tanpa bunga dalam menjual produknya. Bagi hasil adalah pendapatan yang diterima bank dari pembiayaan *muḍarabah* dan *musyarakah*. Margin adalah pendapatan pembiayaan bank berdasarkan akad jual beli (*murabahah*, *salam* dan *istishna*). Sementara itu, *fee* dan biaya administrasi merupakan pendapatan yang diterima bank dari industri jasa.<sup>72</sup> Inilah konsep keuntungan atau pendapatan dalam perbankan syariah.

Diantara berbagai keuntungan yang didapat, produk perbankan syariah

---

<sup>72</sup> Anshori, h. 152.

dari sektor jasa merupakan salah satu sektor pendapatan yang saat ini sedang dikembangkan oleh Bank Syariah. Perbankan bisa mengeluarkan beragam produk baru dengan mengajukan permohonan ke Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia (MUI). Penerbitan produk baru tersebut membutuhkan persetujuan Bank Indonesia (BI) sebagai lembaga otoritas bank.

Selain fungsi dan peran perantara, bank juga menyediakan jasa perbankan lainnya. Dalam memberikan layanan, bank juga dituntut untuk memberikan berbagai kemudahan dengan mengembangkan teknologi perbankan bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan perekonomian, dan melakukan transaksi keuangan dalam berbagai bentuk produk perbankan.

Dalam menjalankan aktivitasnya, manajemen bank selalu perlu menjaga keseimbangan antara menjaga likuiditas dan kebutuhan untuk memperoleh keuntungan yang wajar serta modal yang cukup berdasarkan investasi. Hal ini diperlukan karena selain melakukan investasi pada aset produktif, bank juga memberikan komitmen terhadap jasa lain yang menghasilkan *fee based income*. Mohammad percaya bahwa prinsip layanan / biaya Bank Islam menjelaskan bahwa itu dapat mencakup semua layanan non-pembiayaan yang disediakan oleh bank. Bentuk produk berdasarkan prinsip ini antara lain bank garansi, kliring, layanan / transfer, penagihan (inkaso), dan lainnya.<sup>73</sup>

Layanan yang diberikan bank syariah menurut jenis akadnya antara lain akad *wakalah*, *kafalah*, *hawalah*, *rahn*, *qard*, dan *sharf*.<sup>74</sup>

#### a. Akad Wakalah

Menurut Sayyid Sabiq pengertian *wakalah* adalah pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada orang lain dalam hal-hal yang dapat diwakilkan.<sup>75</sup> Akad *wakalah* dapat dibedakan menjadi *wakalah al 'ammah*, yaitu akad dimana kewenangan untuk mengganti posisi tertentu diberikan, dan *al khāṣṣah* yaitu Izin yang diberikan bersifat umum dan tidak memerlukan penjelasan mendetail. Selain itu *wakalah* juga dibagi menjadi *wakalah muqayyadah* dimana tindakan si wakil

<sup>73</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 28.

<sup>74</sup> Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), h. 193.

<sup>75</sup> Sayyid Sabiq, *Fikih Sunah Sayid Sabiq* (Bandung: Al Ma'arif, 1997), h. 56.

dibatasi syarat-syarat tertentu dan *wakalah mutlaqah* dimana tindakan si wakil tidak dibatasi oleh syarat-syarat tertentu.<sup>76</sup>

Dasar hukum dibolehkannya akad ini dalam Alquran adalah sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ ۚ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَبِئْتُمْ ۗ قَالُوا لَبِئْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ ۚ  
 قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَبِئْتُمْ فَابْعَثُوا أَحَدَكُمْ بِوَرِقِكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلْيَنْظُرْ أَيُّهَا أَزْكَى  
 طَعَامًا فَلْيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلْيَتَلَطَّفْ وَلَا يُشْعِرَنَّ بِكُمْ أَحَدًا

Artinya: “Dan demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. berkatalah salah seorang di antara mereka: sudah berapa lamakah kamu berada (disini?).” mereka menjawab: “Kita berada (disini) sehari atau setengah hari”. berkata (yang lain lagi): “Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu untuk pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, Maka hendaklah ia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah ia berlaku lemah-lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seorangpun.” (QS. Al Kahfi: 19)<sup>77</sup>

Selain itu, umat Islam juga menandatangani kesepakatan (ijma') untuk memungkinkan setiap muslim melaksanakan akad / perjanjian *wakalah*. Ini terjadi karena itu adalah jenis *ta'awun* (pertolongan) berdasarkan kebaikan dan ketakwaan, yang sangat dianjurkan dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi.<sup>78</sup>

Penerapan akad *al-Wakalah* dalam industri perbankan syariah akan secara jelas menentukan status bank syariah dan nasabah yang menggunakan jasa perbankan syariah. Nasabah (*muwakil*) memberikan wewenang kepada Bank Syariah (*wakil*) untuk melakukan tugas (*taukil*) atas nama pemberi kuasa. Nasabah dan investor menandatangani kontrak dengan bank syariah untuk menjalankan pekerjaan mereka. Bank Islam akan bekerja atas permintaan

<sup>76</sup> Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 234-235.

<sup>77</sup> 'Q.S Al Hadiid: 11' <<https://tafsirweb.com/3810-quran-surat-yusuf-ayat-72.html>>.

<sup>78</sup> Anshori, h. 165.

pelanggan dan investor. Bank Islam kemudian mengenakan biaya untuk pekerjaan yang telah dilakukan. Layanan tertentu yang dapat dilakukan berdasarkan *akad al-wakalah* meliputi transfer, kliring, kliring antarkota, penagihan, *letter of credit* dan pembayaran.

#### b. Akad Al-Kafalah

*Kafalah* diartikan sebagai jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau pihak yang diasuransikan. Dengan kata lain, *kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab orang yang bertanggung jawab, yaitu menjamin tanggung jawab orang lain sebagai penjamin agar pekerja tersebut merasa aman. Menurut pandangan ulama, pengertian *kafalah* adalah menggabungkan dua tanggungan kebutuhan dan hutang.<sup>79</sup>

Dasar hukum mengenai akad *al-Kafalah* ini adalah sebagai berikut:

قَالُوا نَفَقْدُ صُوعَ الْمَلِكِ وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ

Artinya: "Orang yang berteriak dan kawan-kawannya berkata kepada saudara-saudara Yusuf, "Kami kehilangan penakar milik Raja yang biasa digunakan untuk menakar bahan makanan. Siapapun yang menyerahkan penakar milik Raja itu sebelum kami melakukan pemeriksaan akan mendapatkan imbalan berupa bahan makanan sebanyak satu muatan seekor unta. Dan aku menjamin hal itu pasti akan didapatkannya." (QS. Yusuf: 72)

Implementasi akad *kafalah* dalam praktiknya di dalam bank syariah adalah dalam bentuk bank garansi. Bank garansi adalah perbuatan penjamin, dalam hal ini bank menjamin bahwa jika seseorang gagal memenuhinya, seperti tidak melunasi utangnya, maka penjamin akan memenuhi / mengambil alih kewajiban tersebut.<sup>80</sup>

Dalam kegiatan pemberian layanan perbankan kepada nasabah, bank dapat memberikan layanan bank garansi sepanjang tidak melanggar / menyalahi

<sup>79</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah...*, h. 283.

<sup>80</sup> Anshori, *Perbankan Syariah...*, h. 161.

ketentuan perundang-undangan termasuk ketentuan Bank Indonesia. Pemberian bank garansi merupakan produk berupa jasa yang diberikan untuk memperoleh penghasilan. Teknis penerapan akad *kafalah* sebagai produk dibidang jasa pada perbankan syariah berpedoman pada SEBI No. 10/14/DPbS tanggal 17 Maret 2008.

c. Akad *Al-Hawalah*

*Al-Hawalah* atau *al-Hiwalah* adalah transfer hutang untuk membayar hutang kepada debitur lain. *Al-Hawalah* juga memaksudkan bahwa kewajiban melunasi utang dialihkan dari beban pihak pertama ke pihak lain yang berutang atas dasar rasa saling percaya.<sup>81</sup> Dalam Islam, istilah ini mengacu pada tanggung jawab mengalihkan beban hutang dari *muhil* (orang yang berutang) kepada *muhal 'alaih* atau debitur.<sup>82</sup>

*Hiwalah* dapat dibagi menjadi beberapa jenis. Menurut Hanafi *al-Hawalah* ada dua jenis:

- 1) *Hiwalah mutlaqah*, yaitu seseorang mengalihkan utangnya kepada orang lain dan tidak mengaitkannya dengan utang orang lain.
- 2) *Hiwalah muqayyadah*, yaitu seseorang mengalihkan hutangnya dan menaruhnya pada piutang yang ada.

Adapun dasar hukum tentang penerapan *hiwalah* terdapat dalam hadits berikut:

“Dari Abu Hurairah *Radhiyallahu Anhu*, bahwa Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* bersabda ”Penundaan pembayaran hutang oleh orang kaya adalah kezhaliman. Jika salah seorang diantara kalian diminta untuk mengalihkan hutang kepada orang kaya, maka hendaklah di menerimanya.” (HR Bukhari - Muslim).

Dalam praktik bisnis, karena kejelasan dan risiko yang dapat dihindari, pengalihan utang atau *hiwalah muqayyadah* (pengalihan utang yang ditukar

---

<sup>81</sup> Ismail, *Perbankan Syariah...*, h. 193.

<sup>82</sup> Anshori, *Perbankan Syariah...*, h. 152.

dengan utang) dilakukan secara terkendala.<sup>83</sup> Akad Hiwalah Bank Syariah telah diimplementasikan pada produk-produk berikut:

- 1) Anjak Piutang atau *Factoring*, yaitu nasabah yang memiliki piutang dari pihak ketiga mengalihkan piutang tersebut ke bank. Kemudian, bank membayar piutang dan mengumpulkan pembayaran dari pihak ketiga.
- 2) Cek jatuh tempo atau *post-dated check*, bank bertindak sebagai penerima pembayaran tanpa membayar piutang lebih dulu.
- 3) Pemotongan tagihan atau *bill discounting*, Pada prinsipnya akad tagihan ini sama dengan *hiwalah*. Dalam potongan tagihan, pelanggan harus membayar biaya, sedangkan dalam *hiwalah*, tidak perlu membayar biaya.

#### d. Akad Ar-Rahn

*Ar-Rahn* atau *rahn* adalah akad perjanjian penyerahan barang yang dijadikan jaminan untuk memperoleh instrumen pembiayaan. Beberapa ulama mendefinisikan *rahn* sebagai harta, yang digunakan pemiliknya sebagai jaminan untuk hutang yang mengikat.<sup>84</sup>

Landasan syariah akad *Rahn* adalah sebagai berikut:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً ۖ فَإِنْ أَتَىٰ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي

أُؤْتِيَ أَمْنَتَهُ ۖ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۖ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya : “Dan apabila kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah

<sup>83</sup> *Ibid*, h. 156.

<sup>84</sup> Ismail, *Perbankan Syariah...*, h. 209.

Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Baqarah: 283)<sup>85</sup>

e. Akad *Qard*

*Qard* atau *Iqradh* menurut Bahasa artinya pinjaman. Sedangkan menurut istilah muamalah (*ta'rif*) adalah barang yang harus dikembalikan dengan pengganti yang sama.<sup>86</sup> *Qard* adalah bentuk pinjaman murni, yang dapat dikembalikan tanpa pembayaran tambahan. Di antara produk perbankan syariah, *qard* lebih condong untuk mewujudkan dakwah sosial. *Qard* adalah pemberian untuk orang lain yang dapat diminta atau diambil kembali. Dengan kata lain, tidak ada pengembalian yang diharapkan saat meminjamkan. Dalam fikih, *al-Qard* diklasifikasikan sebagai bentuk kontrak berdasarkan asas gotong royong atau *ta'awuniah*.<sup>87</sup>

Landasan syariah dalam Alquran adalah sebagai berikut:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ، وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: “Siapa yang bersedia memberikan pinjaman yang baik kepada Allah, dan kemudian Allah akan meningkatkan (pahala) pinjaman untuknya, dan dia akan mendapatkan pahala yang banyak. (QS. Al-Hadiid: 11)<sup>88</sup>

Transaksi layanan perbankan syariah merupakan kontrak pelengkap yang tujuannya bukan untuk mencari keuntungan, melainkan untuk mendorong pelaksanaan pembiayaan. Dalam kontrak pelengkap ini, Bank Islam diminta untuk mengganti biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan kontrak. Jumlah

<sup>85</sup> ‘Q.S Al Hadiid: 11’.

<sup>86</sup> Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan Di Bank Syariah (Panduan Teknis Pembuatan Akad/Perjanjian Pembiayaan Pada Bank Syariah)* (Yogyakarta: UII Press, 2009), h. 137.

<sup>87</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 150.

<sup>88</sup> ‘Q.S Al Hadiid: 11’.

biaya penggantian digunakan untuk menutupi biaya yang digunakan.<sup>89</sup> Berdasarkan biaya transaksi jasa yang ada, bank syariah memperoleh pendapatan berupa *fee based income*.

Pentingnya *fee based income* bagi bank syariah tercermin pada pasal 3 (tiga) dan 4 (empat) Peraturan Bank Indonesia Nomor:9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah, dimana diversifikasi pendapatan termasuk kemampuan bank untuk mendapatkan *fee based income* merupakan faktor yang ikut dinilai dalam menilai tingkat kesehatan Bank Umum Syariah. Faktor lain yang membuat *fee based income* semakin penting adalah masa sekarang dan masa yang akan datang persaingan antar bank semakin ketat baik antar sesama bank syariah maupun antara bank syariah dengan bank konvensional, dengan adanya persaingan yang ketat ini margin antara *cost of fund* dengan *income from financing (lending)* akan semakin menipis, maka *other operational income* yaitu *fee based income* akan semakin berperan.<sup>90</sup>

## 7. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya seperti Evi Maulida Yanti, dkk,<sup>91</sup> Sehrish Gul, dkk,<sup>92</sup> Fauziyah Adzimatunur, dkk<sup>93</sup>, Widya Karunia Azka, dkk,<sup>94</sup> Ami Nullah Marlis Tanjung,<sup>95</sup> Ratu Vien Sylvia Aziza, Dila

---

<sup>89</sup> Nurhyatia..., h. 94-95.

<sup>90</sup> Fitria Ayu Lestari Niu and Youlanda Hasan, 'Komparasi Fee Based Income Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Laporan Keuangan)', *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*, 4.2 (2019), 128 <<https://doi.org/10.30984/tjebi.v4i2.1025>>.

<sup>91</sup> Evi Maulida Yanti, 'The Effect of Third Party Funds, Financing to Deposit Ratio and Non Performing Financing toward Financing and Its Impact on Profitability of Indonesian Sharia Banking (Studies at Sharia Commercial Banks Period 2011-2015)', *Account and Financial Management Journal*, 3.01 (2018), 1240–46 <<https://doi.org/10.18535/afmj/v3i1.03>>.

<sup>92</sup> K Panigrahi, 'Factors Affecting Bank Profitability in Parkstan', *The Romanian Economic Jornal*, 6-7 September, 2013, 30–39 <[http://www.caal-inteduorg.com/ibsm2012/ejournal/018Mix-Syafri-Factors\\_Affecting\\_Bank\\_Profitability.pdf](http://www.caal-inteduorg.com/ibsm2012/ejournal/018Mix-Syafri-Factors_Affecting_Bank_Profitability.pdf)>.

<sup>93</sup> Fauziyah Adzimatunur, Sri Hartoyo, and Ranti Wiliasih, 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia', *Al-Muzara'ah*, 3.2 (2015), 106–21 <<https://doi.org/10.29244/jam.3.2.106-121>>.

<sup>94</sup> Ma'rifatul Janah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016', *Economics Development Analysis Journal*, 2.4 (2018), 418–24.

Angraini,<sup>96</sup> Nurimansyah Setivia Bakti,<sup>97</sup> Afrizal,<sup>98</sup> Nur Mawadda<sup>99</sup>. Namun ada perbedaan pada variabel, metode penelitian yang di gunakan dan hasilnya dengan penelitian ini. Berikut ini akan diuraikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel dan Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Evi Maulida Yanti, dkk.	<i>The Effect of Third Party Funds, Financing to Deposit Ratio and Non Performing Financing, toward Financing and Its Impact on Profitability of Indonesia Sharia Banking (Studies At Sharia Commercial Banks Period 2011-2015)</i>	Independen: - DPK - FDR - NPF  Dependen: - Profitabilitas  Analisis Data: - Analisis Jalur	Dana pihak ketiga, FDR dan NPF secara parsial akan mempengaruhi pembiayaan BUS di Indonesia. Pembiayaan adalah perantara dampak DPK terhadap profitabilitas, dan pembiayaan adalah perantara FDR dan NPF terhadap profitabilitas BUS Indonesia.

<sup>95</sup> Ami Nullah Marlis Tanjung, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Fee Based Income, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Overhead Cost, Terhadap Pembiayaan Pada PT Bank Syariah Bukopin Dengan Total Aset Sebagai Variabel Intervening', *At Tawasuth*, III.2 (2018), 245–69.

<sup>96</sup> Dila Angraini, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah', *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1.1 (2018), 122 <<https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p122-146>>.

<sup>97</sup> Nurimansyah Setivia Bakti, 'Analisis Dpk, Car, Roa Dan Npf Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah', *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17.2 (2018), 15 <<https://doi.org/10.20961/jbm.v17i2.17180>>.

<sup>98</sup> Afrizal, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset Dan Non Performance Finance Terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesi Dalam Jurnal Valuta Vol. 3 No 1, April 2017 ISSN : 2502-1419.', *Valuta*, 3.1 (2017).

<sup>99</sup> Nur Mawaddah, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah', *Etikonomi*, 14.2 (2015) <<https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2231>>.

2	Sehrish Gul, Faiza Irshad, and Khalid Zaman	<i>Factors Affecting Bank Profitability in Pakistan</i>	<p>Independen: aset, pinjaman, ekuitas, deposito, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pasar kapitalisasi</p> <p>Dependen: -Profitabilitas</p> <p>Analisis Data: -Pooled Ordinary Least Square (POLLS)</p>	Hasil empiris membuktikan bahwa baik faktor internal maupun faktor eksternal memiliki pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas.
3	Fauziyah Adzimati nur, dkk.	“Faktor-faktor yang mempengaruhi besaran pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah di Indonesia”.	<p>Independen: - Bagi hasil - DPK - FDR - ROA - BOPO</p> <p>Dependen: - Pembiayaan</p> <p>Analisis Data: - metode <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)</p>	Bagi hasil, DPK, dan FDR memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan, sedangkan NPF memberikan pengaruh yang signifikan negatif. ROA dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Guncangan yang terjadi pada pembiayaan, NPF, dan ROA direspon positif oleh pembiayaan dan akan stabil dalam jangka panjang. Sedangkan guncangan yang terjadi pada tingkat bagi hasil, DPK, FDR, dan BOPO direspon negatif oleh pembiayaan dan akan stabil dalam jangka panjang.
4	Widya Karuni a Azka, dkk.	“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia”.	<p>Independen: - DPK - Margin <i>Murabahah</i> - Inflasi - NPF - CAR</p> <p>Dependen: - Pembiayaan Murabahah</p> <p>Analisis Data:</p>	Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan nilai t hitung sebesar 12,771 dan signifikan sebesar 0,000. Variabel margin murabahah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan t hitung sebesar 3,443 dengan signifikan sebesar 0,001. Sedangkan inflasi berpengaruh

			- Regresi linier berganda.	negatif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah dengan nilai t hitung sebesar -3,300 dan signifikan 0,002. Untuk variabel <i>non performing financing</i> dan <i>capital adequacy ratio</i> tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah dengan masing – masing t hitung NPF sebesar 1,924 dengan signifikan 0,058 dan t hitung CAR sebesar 0,076 dengan signifikan 0,940. Kelima variabel ini mempunyai nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah
5	Ami Nullah Marlis Tanjung	“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Fee Based Income, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Overhead Cost</i> terhadap Pembiayaan pada PT. Bank Syariah Bukopin dengan Total Aset sebagai Variabel Intervening.	Independen : - DPK - <i>Fee Based Income</i> - NPF - FDR - <i>Overhead Cost</i>  Mediasi: - Total Aset  Dependen: - Pembiayaan  Analisis: - <i>Path Analysis</i>	Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa total aset (TA) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan (PMB) di PT. Bank Syaria'h Bukopin, variabel <i>fee based income</i> (FBI) berpengaruh negatif terhadap total aset (TA). Pembiayaan bermasalah (NPF) berdampak negatif terhadap pembiayaan (PMB). Pembiayaan bermasalah (NPF) berdampak negatif terhadap total aset (TA). Variabel <i>financing to deposit ratio</i> (FDR) berpengaruh positif terhadap pembiayaan (PMB).
6	Ratu Vien Sylvia Aziza	“Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri Dan Marjin</i>	Independen: - DPK - CAR - NPF - Modal sendiri - Marjin  Dependen: - Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Berdasarkan uji parsial, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. Sedangkan faktor yang mempengaruhinya adalah modal sendiri dan margin keuntungan. Berdasarkan beberapa pengujian,

		Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah”	Analisis: - Regresi linier berganda	<p> kredit bermasalah (NPF) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan <i>murabahah</i>. Sedangkan variabel yang mempengaruhinya adalah ekuitas dan tingkat keuntungan. Berdasarkan beberapa pengujian, Modal Sendiri berdampak pada Pembiayaan <i>Murabahah</i>. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh adalah dana pihak ketiga (DPK), rasio kecukupan modal (CAR) dan kredit bermasalah (NPF). Menurut beberapa pengujian, margin keuntungan akan mempengaruhi pembiayaan <i>Murabahah</i>. Sedangkan variabel yang tidak terpengaruh adalah dana pihak ketiga (DPK), rasio kecukupan modal (CAR) dan aset <i>non-performing financing</i> (NPF).</p>
7	Dila angraini,	“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah”.	<p>Independen: - DPK - NPF - Tingkat Bagi Hasil - Modal Sendiri</p> <p>Mediasi: - Pembiayaan Bagi Hasil</p> <p>Dependen: - Profitabilitas</p> <p>Analisis: - Analisis jalur</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan Dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan dana pihak ketiga tidak berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bagi hasil, sedangkan pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, namun biaya bagi hasil bukan merupakan variabel perantara antara dana pihak ketiga dan profitabilitas. Pembiayaan buruk berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan buruk tidak berpengaruh signifikan terhadap beban bagi hasil. Distribusi laba selanjutnya akan</p>

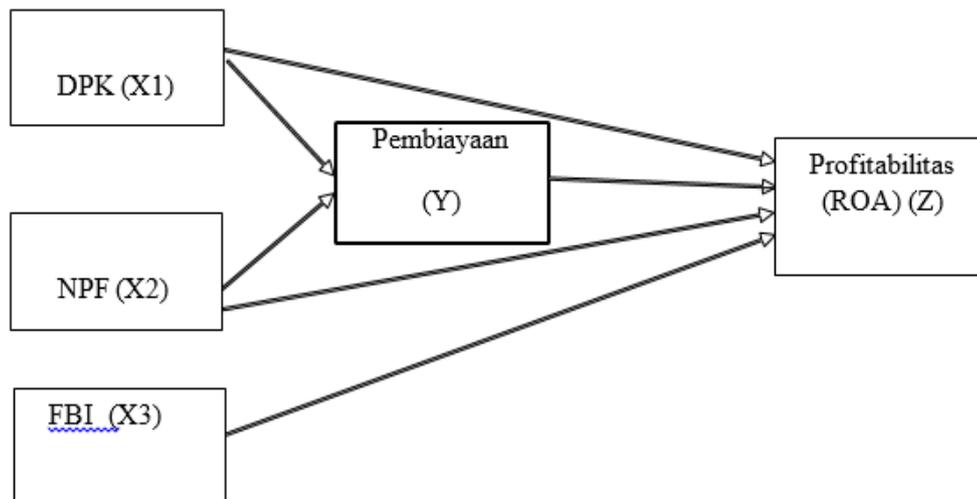
				berdampak negatif signifikan terhadap profitabilitas.
8	Nurimansyah Setivia Bakti,	“Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah”.	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- DPK</li> <li>- CAR</li> <li>- ROA</li> <li>- NPF</li> </ul> <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembiayaan</li> </ul> <p>Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Regresi Linear Berganda</li> </ul>	Uji F menyatakan bahwa semua variabel bebas (independen) yaitu: Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah. Pada uji t, Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh dan signifikan terhadap pembiayaan, <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap pembiayaan, sedangkan NPF mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan.
9	Afrizal	“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Quick Ratio</i> , <i>Current Asset</i> Dan <i>Non Performance Finance</i> Terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesia”.	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dana Pihak Ketiga</li> <li>- <i>Quick Ratio</i></li> <li>- <i>Currents Assets Ratio</i></li> <li>- <i>Non Performing Finance</i>,</li> </ul> <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Return On Assets</i>.</li> </ul> <p>Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Regresi Linier Berganda</li> </ul>	Hasil uji parsial ( uji t ) yang dilakukan pada penelitian ini menemukan bahwa <i>variable Quick Ratio, Current Asset Ratio</i> dan <i>Non Performing Finance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> . Sedangkan <i>variable</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> pada PT Bank Syariah Mandiri Indonesia, Uji simultan (uji f) yang dilakukan menemukan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.
10	Nur Mawadda	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah.	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembiayaan</li> <li>- NIM</li> <li>- NPF</li> </ul> <p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- ROA</li> </ul>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan memiliki peran tertentu secara langsung mencapai 2,45% terhadap <i>return on asset</i> (ROA) <i>Net Interest Margin</i> (NIM) berpengaruh langsung terhadap <i>return on asset</i>

			Analisis: - Regresi Linier Berganda	yaitu 6,45%. Dampak langsung <i>non performing finance</i> (NPF) terhadap <i>return on asset</i> (ROA) sebesar 4,32%. Dampak tidak langsung pembiayaan terhadap kredit bermasalah (NPF) sebesar 2,77%. Tingkat bunga bersih (NIM) berdampak tidak langsung terhadap <i>non performing finance</i> (NPF) sebesar 2,77%.
--	--	--	--	--

## B. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh DPK, NPF dan *fee based income* terhadap profitabilitas bank syariah dengan pembiayaan sebagai variabel intervening. Berdasarkan tinjauan pustaka sebelumnya, kerangka penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung antara DPK, NPF dan *Fee Based Income* terhadap profitabilitas, dan pengaruh tidak langsung untuk variabel DPK dan NPF terhadap profitabilitas melalui pembiayaan.

#### 1. Pengaruh DPK terhadap profitabilitas

DPK merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat atau nasabah dan merupakan sumber terbesar yang dimiliki oleh Bank Syariah untuk disalurkan kembali kepada nasabah melalui pembiayaan. Sehingga semakin besar dana yang dihimpun dari pihak ketiga, maka pihak Bank akan semakin besar menyalurkan pembiayaannya sehingga bisa memperoleh keuntungan atau profit yang semakin besar juga dari pembiayaan yang disalurkan tersebut.

#### 2. Pengaruh NPF terhadap profitabilitas

NPF adalah tingkat investasi yang diterima nasabah dari pembiayaan yang disediakan oleh Bank Syariah. Semakin tinggi tingkat NPF maka semakin tinggi pula tingkat pembiayaan macet pada bank syariah. Dengan cara ini, profitabilitasnya akan menurun.

#### 3. Pengaruh *fee based income* terhadap profitabilitas

Semakin tinggi *fee based income* bank syariah maka semakin tinggi pula keuntungan bank tersebut. Karena *fee based income* adalah pendapatan yang diperoleh bank dari transaksi jasa yang dapat digunakan masyarakat atau nasabah.

#### 4. Pengaruh pembiayaan terhadap profitabilitas

Semakin banyak uang yang dibayarkan bank kepada masyarakat maka semakin besar peluang bagi bank syariah untuk mendapatkan keuntungan, karena bagi bank syariah pembiayaan merupakan kegiatan usaha yang sangat penting.

#### 5. Pengaruh DPK terhadap pembiayaan

Seperti disebutkan sebelumnya, pembiayaan yang diberikan oleh bank berasal dari DPK. Oleh karena itu, semakin besar DPK, semakin besar jumlah pembiayaan yang harus dibayarkan bank untuk *profit sharing* atau margin *financing*.

#### 6. Pengaruh NPF terhadap pembiayaan

Jika tingkat pengembalian bank buruk, itu akan menghambat dan mempengaruhi pembiayaan yang dialokasikan kepada nasabah. Oleh karena itu, semakin besar rasio NPF, semakin sedikit pembiayaan yang dialokasikan oleh bank.

#### 7. Pengaruh DPK terhadap profitabilitas melalui pembiayaan

Jika DPK yang dihimpun oleh Bank tidak disalurkan kepada nasabah, maka Bank tidak akan dapat memperoleh profitabilitas. Oleh karena itu, jika DPK naik, maka profitabilitas tidak akan naik jika tidak disalurkan melalui pembiayaan.

#### 8. Pengaruh NPF terhadap profitabilitas melalui pembiayaan

Jika tingkat pengembalian yang diperoleh bank dari pembiayaan yang dialokasikan semakin kecil, berarti pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabahnya stabil dan meningkat. Peningkatan pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah akan berdampak pada peningkatan profitabilitas yang akan diperoleh bank.

### C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas pertanyaan penelitian sampai data yang dikumpulkan membuktikan hipotesis ini. Berdasarkan teori dan masalah penelitian ini, maka hipotesis penulis adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$  : DPK berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah.  
 $H_1$  : DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah.
2.  $H_0$  : NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah.  
 $H_1$  : NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah.
3.  $H_0$  : *Fee based income* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah  
 $H_1$  : *Fee based income* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Bank Syariah

4.  $H_0$  ; Pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah.  
 $H_1$  : Pembiayaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Syariah.
5.  $H_0$  : DPK berpengaruh negatif terhadap pembiayaan Bank Syariah.  
 $H_1$  : DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan Bank Syariah.
6.  $H_0$  : NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan Bank Syariah.  
 $H_1$  : NPF berpengaruh positif terhadap pembiayaan Bank Syariah.
7.  $H_0$  : DPK berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan pembiayaan sebagai variabel intervening.  
 $H_1$  : DPK berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan pembiayaan sebagai variabel intervening.
8.  $H_0$  : NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan pembiayaan sebagai variabel intervening.  
 $H_1$ : NPF berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan pembiayaan sebagai variabel intervening.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendapatan atau metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu.<sup>100</sup>

Metode kuantitatif adalah suatu kegiatan penelitian yang jenisnya sistematis, terencana, dan dari awal rancangan penelitian sampai perumusan, strukturnya jelas, meliputi tujuan penelitian, objek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data dan metodologi (dari data yang dikumpulkan analisis data).<sup>101</sup>

##### **2. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.<sup>102</sup>

Jenis penelitian asosiasi ini merupakan rumusan masalah penelitian yang menanyakan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>103</sup> Dalam penelitian ini penulis ingin menjelaskan apakah DPK, NPF dan *fee based income* berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah apabila pembiayaan digunakan sebagai variabel intervening.

---

<sup>100</sup> Sugiyono, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 8.

<sup>101</sup> Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis, Pendekatan Filosofis Dan Praktis* (Jakarta: PT. Indeks, 2009), h. 3.

<sup>102</sup> Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2013), h. 7.

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 61.

## **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi adalah bidang umum yang terdiri dari objek atau topik dengan kualitas dan karakteristik tertentu, objek tersebut ditentukan oleh objek tertentu dan ditentukan oleh peneliti, kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi adalah orang atau sekelompok orang, peristiwa dan hal-hal dengan ciri tertentu.<sup>104</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan Bank Syariah sejak pertama kali dipublikasikan.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi dalam jumlah yang besar, dan peneliti tidak mungkin meneliti semuanya, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Dan sampel yang diambil dari populasi tersebut harus merepresentasikan populasi.

Dalam penelitian ini penulis memperoleh sampel data triwulanan dari laporan keuangan yang dirilis oleh Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Data tersebut dikumpulkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sejak 2010 hingga Oktober 2019.

## **C. Sumber Data**

Data adalah informasi yang perlu diolah untuk menghasilkan informasi kualitatif atau kuantitatif yang menunjukkan fakta. Data juga merupakan kumpulan fakta, angka, atau apapun yang dapat dipercaya kebenarannya, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.<sup>105</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan Bank Syariah periode 2010 sampai dengan Oktober 2019 yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

---

<sup>104</sup> Jemmy Rumengan, *Metode Penelitian Dengan SPSS* (Batam: Uniba Press, 2010), h. 39.

<sup>105</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R N D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 402.

Sedangkan menurut waktu pengumpulannya, data dalam penelitian ini termasuk data *time series* yaitu data laporan keuangan bank syariah yang dirilis setiap triwulan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan datanya menggunakan penelitian dokumen yaitu mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan hal atau variabel, baik itu catatan, transkrip, buku, jurnal dan bentuk lainnya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data variabel yang diteliti yaitu variabel bebas DPK (X1), NPF (X2) dan pendapatan *Fee Based Income* (X3), variabel terikat adalah Profitabilitas (Z), dan variabel interveningnya adalah Pembiayaan (Y) periode 2010 - Oktober 2019 di Bank Syariah.

Proses pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah studi pustaka yang dilakukan dari website [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), serta telaah buku-buku literatur, jurnal dan majalah untuk mendapatkan landasan teori yang komprehensif tentang perbankan syariah, media cetak dan eksplorasi. Laporan keuangan yang dirancang untuk memperoleh data dari variabel yang dapat diukur.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono, analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan setelah mengumpulkan data dari semua narasumber atau sumber data lainnya. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, melakukan perhitungan metabolisme data berdasarkan variabel yang diteliti, menjawab pernyataan pertanyaan, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan.<sup>106</sup>

Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah untuk menemukan makna di balik data tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini

---

<sup>106</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.148.

adalah analisis jalur (*path analysis*). Tahapan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui apakah suatu populasi data berdistribusi normal. Tujuannya untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam model regresi berdistribusi normal. Jika sebaran data normal atau mendekati normal maka model regresi dianggap baik.<sup>107</sup> Normalitas tersebut dapat dilihat dari normal *p-plot* dan kurva histogram. Menurut Imam Ghozali, jika gambar terdistribusi dengan titik-titik data yang menggambarkan data nyata searah dan mengikuti diagonal, maka model regresi dianggap berdistribusi normal.<sup>108</sup>

#### b) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali, uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel bebas (independen).<sup>109</sup> Model regresi yang baik seharusnya tidak ada multikolinieritas, atau tidak ada korelasi antar variabel independen. Dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independen untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, Anda juga dapat melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1 / \text{toleransi}$ ) dan menunjukkan *collinearity* tinggi. Nilai *cut off* yang umum digunakan adalah nilai toleransi 0,10 atau nilai VIF sama dengan atau lebih besar dari 10.

---

<sup>107</sup> Suryani dan Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015).

<sup>108</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 161.

<sup>109</sup> *Ibid.*,

### c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi.<sup>110</sup> Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik model regresi. Dalam model regresi harus memenuhi syarat bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Jika terjadi kesalahan residual dari satu observasi ke observasi lainnya pengamatan konstan, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah *mean square error* atau *uneven square error*. Dapat dengan memeriksa apakah terdapat pola tertentu pada *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED untuk mendeteksi apakah terdapat heteroskedastisitas, dimana sumbu Y adalah prediksi Y dan sumbu X adalah residual ( $Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{Sesungguhnya}}$ ) berdasarkan analisis jika terdapat pola tertentu, misalnya titik-titik yang ada membentuk pola beraturan tertentu (bentuk gelombang, pertama melebar kemudian menyempit), hal ini menandakan adanya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titiknya tersebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, tidak ada heteroskedastisitas.

### d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu kondisi dimana residual satu observasi berkorelasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Uji autokorelasi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual antara satu observasi dengan observasi lainnya dalam model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (*DW test*) dengan ketentuan sebagai berikut:<sup>111</sup>

1. Jika nilai DW berada diantara batas atas ( $du$ ) dan ( $4-du$ ) maka koefisien autokorelasi bernilai nol yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
2. Jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah ( $dl$ ) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol yang berarti terdapat autokorelasi positif.

---

<sup>110</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 63.

<sup>111</sup> *Ibid.*, h. 60.

3. Jika DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol yang berarti terdapat autokorelasi negatif.
4. Jika DW berada di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl), atau DW antara (4-du) dan (4-dl), hasilnya tidak pasti.

## 2. Pengujian hipotesis

### a. Pengujian secara parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (parsial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.<sup>112</sup> Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0: b_i = 0$ , maka  $X_1$  dan  $X_2$  tidak berpengaruh pada  $Y$ .
- 2)  $H_0: b_i \neq 0$ , maka  $X_1$  dan  $X_2$  berpengaruh terhadap  $Y$ .

Kriteria pengujian :

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

### b. Pengujian secara simultan (uji F)

Menurut Kuncoro, uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model analisis mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen.<sup>113</sup>

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0: b_i = 0$ , maka variabel independen ( $X_i$ ) tidak berpengaruh pada  $Y$  secara bersamaan.
- 2)  $H_0: b_i \neq 0$ , maka variabel independen ( $X_i$ ) tidak berpengaruh pada  $Y$  secara bersamaan.

---

<sup>112</sup> Supriyatno, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Indeks, 2009), h. 226.

<sup>113</sup> *Ibid.*,

#### Kriteria Pengujian :

- 1) Jika nilai signifikansi F hitung  $> 0,05$ , artinya variabel independen tidak akan berpengaruh pada variabel dependen secara bersamaan.
- 2) Jika nilai signifikansi F hitung  $< 0,05$ , artinya variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

### 3. Analisis Jalur (*path analysis*)

Sugiyono berpendapat bahwa analisis jalur merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya.<sup>114</sup> Menggunakan analisis jalur dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat dilihat untuk mencapai variabel intervening. Sudut pandang model analisis jalur Riduwan dan Kuncoro digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel, tujuannya untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung sekelompok variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (variabel endogen).<sup>115</sup>

Analisis jalur digunakan untuk menguji persamaan regresi yang melibatkan beberapa variabel bebas dan variabel terikat sekaligus untuk menguji variabel perantara, variabel perantara atau variabel perantara. Selain itu, analisis jalur juga dapat mengukur hubungan langsung antar variabel dalam model. Hubungan langsung antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat pada koefisien  $\beta$ .

Hubungan tidak langsung adalah pengaruh independen dari variabel antara terhadap variabel dependen. Pengaruh total dapat diperoleh dengan menjumlahkan hubungan langsung dan hubungan tidak langsung. Secara teori, kita akan menggunakan analisis jalur ketika kita berpikir kita sedang menghadapi masalah yang berkaitan dengan sebab dan akibat. Tujuannya adalah untuk menjelaskan pengaruh langsung dan tidak langsung dari sekelompok variabel sebagai variabel terikat pada variabel lain yang mempengaruhi.

---

<sup>114</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 70.

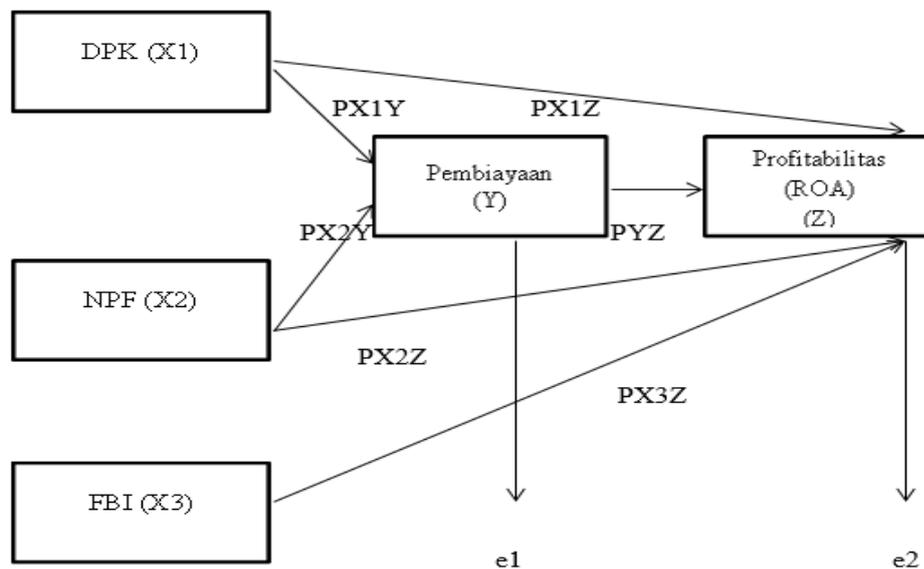
<sup>115</sup> E. Kuncoro dan Riduwan Achmad, *Cara Menggunakan Dan Memakai Path. Analysis (Analisis Jalur)*, Cetakan 6 (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 2.

Beberapa istilah dan definisi dalam analisis jalur adalah sebagai berikut:

- Dalam analisis jalur, hanya variabel simbol X yang digunakan. Membedakan satu X dari X lainnya dilakukan dengan menggunakan indeks (subskrip). Misalnya: X1, X2, X3 ... Xk.
- Bedakan dua jenis variabel yaitu variabel yang berpengaruh (variabel bebas) dan variabel yang terpengaruh (variabel terikat).
- Lambang hubungan langsung yang independen adalah panah tunggal, yang merupakan arah (satu arah) dari hubungan yang tidak terbalik.
- Diagram jalur adalah diagram atau gambar yang membutuhkan hubungan terstruktur antar variabel.

Model analisis jalur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 Diagram Analisis Jalur



Maka persamaan *structural* untuk diagram jalur di atas ialah:

$$Y = PYX1 + PYX2 + e1$$

$$Z = \rho ZX1 + \rho ZX2 + \rho ZY + e2$$

Keterangan:

X1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X2 = *Non Performing Financing* (NPF)

X3 = *Fee Based Income*

Y = Pembiayaan

Z = Profitabilitas

e = *Error*

p = Koefisien

#### 4. Tahap Uji Hipotesis dan Pembuatan Kesimpulan

##### a) Pengaruh Langsung (*Dirrect Effect*)

Untuk menghitung pengaruh langsung atau *dirrect effect* digunakanlah formula sebagai berikut:

- 1) Pengaruh DPK (X1) terhadap Pembiayaan (Y) yaitu  $X1 \rightarrow Y$  atau  $\rho_{X1Y}$ .
- 2) Pengaruh NPF (X2) terhadap Pembiayaan (Y) yaitu  $X2 \rightarrow Y$  atau  $\rho_{X2Y}$ .
- 3) Pengaruh DPK (X1) terhadap Profitabilitas (ROA) (Z) yaitu  $X1 \rightarrow Z$  atau  $\rho_{X1Z}$ .
- 4) Pengaruh NPF (X2) terhadap Profitabilitas (ROA) (Z) yaitu  $X2 \rightarrow Z$  atau  $\rho_{X2Z}$ .
- 5) Pengaruh FBI (X3) terhadap Profitabilitas (ROA) (Z) yaitu  $X3 \rightarrow Z$  atau  $\rho_{X3Z}$ .
- 6) Pengaruh Pembiayaan (Y) terhadap Profitabilitas (ROA) (Z) yaitu  $Y \rightarrow Z$  atau  $\rho_{YZ}$ .

##### b) Pengaruh Tidak Langsung (*Indirrect Effect*)

Untuk menghitung dampak tidak langsung, gunakan rumus berikut:

- 1) Pengaruh tidak langsung DPK (X1) terhadap profitabilitas (Z) melalui pembiayaan (Y) yaitu  $X1 \rightarrow Y \rightarrow Z$ , merupakan hasil perkalian koefisien jalur  $\rho_{X1Y}$  dengan  $\rho_{YZ}$
- 2) Pengaruh tidak langsung NPF (X2) terhadap profitabilitas (Z) melalui pembiayaan (Y) yaitu  $X2 \rightarrow Y \rightarrow Z$ , merupakan hasil perkalian koefisien jalur  $\rho_{X2Y}$  dengan  $\rho_{YZ}$ .

c) Pengaruh Total

Pengaruh total merupakan jumlah antara pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Adapun pengaruh total dari variabel tersebut dapat dihitung sebagai berikut:

- 1) Pengaruh X1 melalui Y terhadap Z : diketahui pengaruh langsung adalah pengaruh yang diberikan X1 terhadap Z. Sedangkan pengaruh tidak langsung X1 terhadap Z melalui Y adalah perkalian antara nilai beta X1 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z. Maka pengaruh total yang diberikan X1 terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung.
- 2) Pengaruh X2 melalui Y terhadap Z : diketahui pengaruh langsung adalah pengaruh yang diberikan X2 terhadap Z. Sedangkan pengaruh tidak langsung X2 melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai beta X2 terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Variabel**

###### **a. Profitabilitas (ROA)**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan bisa dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Adapun salah satu cara mengukur profitabilitas perusahaan dengan menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) dari total aset yang digunakan perusahaan. ROA juga merupakan salah satu cara untuk mengukur efisiensi pengelolaan investasinya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset* (ROA) karena rasio ini dinilai lebih baik dari rasio lainnya dan dapat digunakan untuk mengukur ketahanan bank dalam mencapai profitabilitas. ROA digunakan dalam analisis ini karena Bank Indonesia selaku pengawas dan penmbina perbankan mengutamakan nilai profitabilitas bank. Nilai profitabilitas diukur dengan fakta bahwa sebagian besar modal aset berasal dari masyarakat. Berikut adalah data ROA Bank Syariah dari tahun 2010 hingga 2019 yang dirilis di Statistik Perbankan Syariah.

Tabel 4.2 Profitabilitas (ROA) Bank Syariah di Indonesia  
Periode 2010-2019 (dalam Persen (%))

Tahun	Profitabilitas (ROA)
2010	1,67
2011	1,79
2012	2,14
2013	2,00
2014	0,80
2015	1,15
2016	1,20
2017	1,56
2018	1,76
2019	1,77

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) 2010-2019.

Dapat dilihat dari Tabel 4.2 bahwa dari tahun 2010 hingga 2019, data perkembangan profitabilitas yang diukur oleh Bank Syariah Indonesia dalam hal ROA. Terlihat dari data tersebut profitabilitas (ROA) bank syariah terus meningkat. tahun demi tahun. Namun sempat mengalami penurunan di tahun 2013, yaitu dari angka 2,14% menjadi 2,00 %. Bahkan penurunan yang sangat signifikan terjadi di tahun 2014 dari angka 2,00% menjadi 0,80%.

#### b. Pembiayaan

Pembiayaan adalah mata uang yang disediakan sesuai dengan kesepakatan yang dicapai antara bank dan nasabah, dengan imbalan mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu. Pembiayaan merupakan kegiatan lain yang sangat penting, karena dengan pembiayaan dapat memperoleh sumber pendapatan utamanya dan mendukung kelangsungan usaha bank. Tabel berikut adalah tabel yang berisi data variabel penelitian, data tersebut adalah variabel pembiayaan yang dicari dari piutang *murabahah*, *qard*, *salam*, *istishna*, pembiayaan dan *ijarah*.

Pembiayaan merupakan penyediaan uang berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah untuk mengembalikan uang tersebut dengan imbalan setelah

jangka waktu tertentu. Pembiayaan merupakan aktivitas lainnya yang sangat penting karena dengan adanya pembiayaan dapat diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha suatu bank. Berikut ini adalah tabel yang berisi data dari variabel penelitian yaitu variabel pembiayaan yang dicari dari jumlah

Tabel 4.3 Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2019  
(dalam Milyar Rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>Pembiayaan</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2010	68.181	-
2011	102.655	50,6
2012	147.505	43,7
2013	184.122	24,8
2014	199.330	8,26
2015	212.996	6,86
2016	248.007	16,48
2017	285.695	15,20
2018	320.193	12,08
2019	345.284	7,84

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) 2010-2019.

Tabel 4.3 merupakan data pembiayaan Bank Sayariah. Dari data tersebut terlihat bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah kepada nasabah semakin bertambah dari tahun ke tahun. Namun presentase kenaikannya berbeda-beda. Misalnya pada tahun 2011 merupakan kenaikan tertinggi yaitu mencapai 50,6%, dari Rp 68.181 Milyar menjadi Rp 102.655 Milyar. Namun ditahun 2015 kenaikan paling rendah hanya 6,86% dari Rp 199.330 Milyar menjadi Rp212.996 Milyar. Seperti diungkapkan Ismail, pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dapat digunakan sebagai sarana untuk mendorong pertumbuhan industri fisik,

karena dana yang tersedia di bank tersebut dialihkan kepada masyarakat yang melakukan bisnis.<sup>116</sup>

c. DPK (Dana Pihak Ketiga)

Dana pihak ketiga ini dapat berupa rupiah dan valuta asing yang diperoleh dari masyarakat. Di sebagian besar atau setiap bank, dana dari masyarakat biasanya merupakan dana terbesar yang dimiliki, hal ini sejalan dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat. Dana ini merupakan sumber likuiditas untuk memfasilitasi pembiayaan aset-aset neraca bank. Dengan cara ini, jika bank mengumpulkan semakin banyak simpanan, bank dapat mengumpulkan lebih banyak dana. Jika bank dapat membiayai operasinya melalui sumber pendanaan ini, maka DPK juga menjadi indikator keberhasilannya. Tabel berikut merupakan tabel yang berisi data dari variabel penelitian (yaitu variabel DPK Bank Syariah).

Tabel 4.4 Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah di Indonesia  
Periode 2010-2019 (dalam Milyar Rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>DPK</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2010	76.036	-
2011	115.415	51,80
2012	147.512	27,81
2013	183.534	22,44
2014	217.858	18,70
2015	231.175	6,11
2016	279.335	20,83
2017	334.888	19,89
2018	371.828	11,03
2019	402.336	8,20

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) 2010-2019.

<sup>116</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan*, h. 111.

DPK terus berkembang setiap tahun. Hal ini menunjukkan bahwa dana simpanan yang diberikan nasabah kepada bank syariah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Data diperoleh dari data nasabah BUS dan UUS, antara lain: (1) Tabungan *wadi'ah* berupa giro dan tabungan, (2) Dana investasi *non profit sharing* yaitu giro, tabungan dan deposito, dan (3) Dana investasi bagi hasil yaitu giro, tabungan, dan deposito selama periode 2010-2019. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2011 yang mencapai 51,80%. Peningkatan terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu mencapai 6,11%.

DPK juga setiap tahunnya terus mengalami kenaikan. Hal ini menunjukkan bahwa dana simpanan yang diberikan oleh nasabah kepada Bank Syariah semakin meningkat setiap tahunnya. Data tersebut diperoleh dari data dana nasabah BUS dan UUS yang terdiri dari: (1) Dana Simpanan *Wadiah*, yaitu giro dan tabungan, (2) Dana Investasi, yaitu giro, tabungan dan deposito, dan (3) Dana Investasi *profit sharing*, yaitu giro, tabungan dan deposito periode 2010-2019. Adapun kenaikan tertinggi terjadi tahun 2011 yaitu sebesar 51,80%. Sedangkan kenaikan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 6,11%.

#### d. NPF (*Non Performing Financing*)

NPF adalah tingkat pengembalian pembiayaan yang diberikan deposan kepada bank, dengan kata lain NPF adalah tingkat pembiayaan bermasalah bank. Semakin tinggi rasionya, semakin banyak pembiayaan bermasalah yang dikeluarkan bank. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi pula pembiayaan macet yang dikeluarkan oleh bank. Adapun data NPF Bank Syariah dari tahun 2010- 2019 sebagai berikut:

Tabel 4.5 NPF (*Non Performing Loan*) Bank Syariah di Indonesia  
Periode 2010-2019 (dalam Persen)

<b>Tahun</b>	<b>NPF (%)</b>
2010	3,02
2011	2,52
2012	2,22
2013	2,62
2014	4,33
2015	4.34
2016	4.15
2017	3.89
2018	2.85
2019	3,26

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) 2010-2019.

Seperti yang dapat dilihat dari tabel tersebut, NPF bank syariah berfluktuasi. NPF menurun pada 2011 dan 2012 yaitu dari 3,02% menjadi 2,52% kemudian turun kembali menjadi 2,22%. Namun ditahun berikutnya justru mengalami kenaikan hingga tahun 2016. Di tahun 2017 dan 2018 mulai mengalami penurunan kembali, namun ditahun berikutnya yaitu tahun 2019 NPF naik dari 2,85% menjadi 3,26%.

#### e. *Fee Based Income*

*Fee based income* adalah keuntungan yang diperoleh melalui transaksi yang diberikan dalam bentuk layanan perbankan lainnya. Sedangkan *fee based income* menurut perbankan syariah termasuk *ujrah* (gaji). *Ujrah* disini terkait dengan manfaat layanan perbankan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat (nasabah) untuk memajukan dan mempermudah kegiatan perekonomian masyarakat. Berikut data pendapatan *fee based income* perbankan syariah dari tahun 2010 hingga 2019.

Tabel 4.6 FBI (*Fee Based Income*) Bank Syariah di Indonesia  
Periode 2010-2019 (dalam Milyar Rupiah)

<b>Tahun</b>	<b>FBI</b>
2010	1.252
2011	2.495
2012	3.040
2013	5.736
2014	7.715
2015	8.754
2016	14.395
2017	7.153
2018	9.737
2019	7.257

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) 2010-2019.

Dari tabel 4.6 tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Fee Based Income* pada Bank Syariah fluktuasi. Dilihat dari tahun 2010 hingga 2016 terus meningkat. Namun peningkatan di tahun 2016 sangatlah signifikan dibanding dengan tahun sebelumnya. Sedangkan ditahun berikutnya justru mengalami penurunan yang juga sangat signifikan kemudian naik kembali ditahun 2018, dan ditahun 2019 mulai turun kembali.

## 2. Hasil Uji Statistik

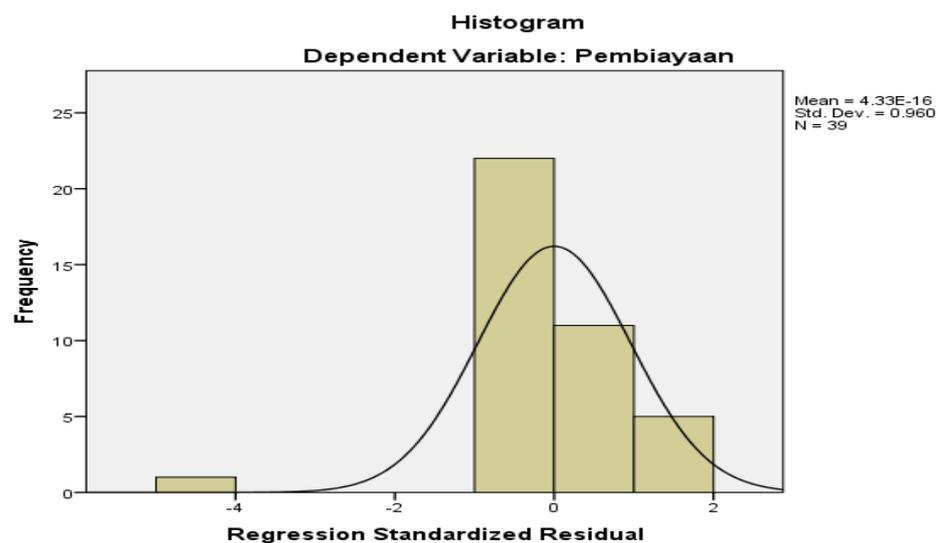
### a. Uji Asumsi Klasik

#### 1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan bagian dari uji analisis data, artinya data penelitian harus diuji berdistribusi normal sebelum dianalisis secara aktual. Uji normalitas dirancang untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau variabel residual mempunyai distribusi normal. Model data yang baik berdistribusi normal atau mendekati data normal. Normalitas data dapat dilihat dari normal grafik histogram dan *p-plot*. Menurut Imam Ghozali, jika titik-

titik data yang terdistribusi pada citra menggambarkan data aktual searah dengan diagonal, maka model regresi dianggap berdistribusi normal.<sup>117</sup> Jika datanya berupa kurva yang kemiringannya cenderung seimbang, data tersebut juga bisa dikatakan normal, dengan kemiringan serupa di kiri dan kanan, dan bentuk kurva hampir seperti lonceng sempurna.

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram I

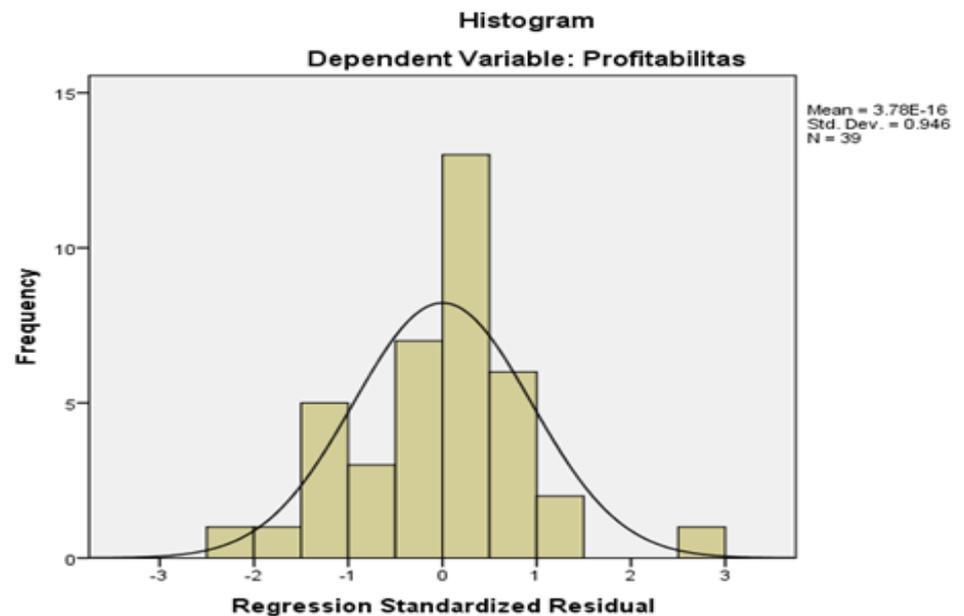


Sumber : Hasil Olah SPSS Juni 2020

Seperti yang terlihat pada gambar histogram di atas, kurva memiliki kemiringan yang seimbang dari sisi kiri dan kanan, serta garis-garisnya juga berbentuk lonceng. Artinya, gambar tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal berdasarkan uji normalitas model I dengan pembiayaan sebagai variabel dependen. Sedangkan untuk uji normalitas model II dengan profitabilitas sebagai variabel dependen dapat kita lihat dari gambar berikut.

<sup>117</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan*, h. 161.

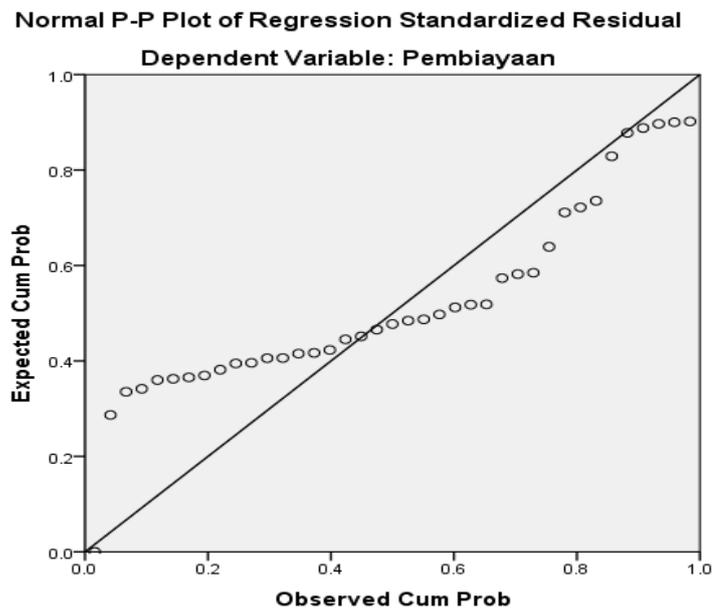
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Histogram Model II



Sumber : Hasil Olah SPSS Juni 2020

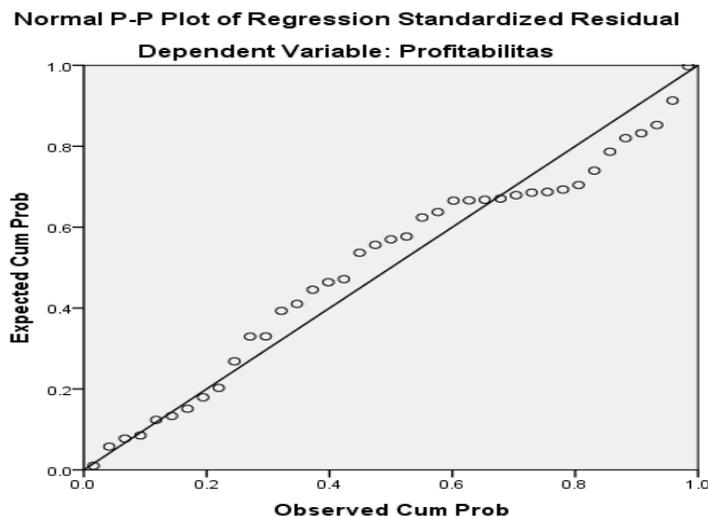
Berdasarkan Gambar 4.8 di atas terlihat bahwa semua variabel berdistribusi normal, hal ini dikarenakan kemiringan kurva histogram cenderung seimbang dari kanan ke kiri dan membentuk lonceng atau parabola.

Selain itu, normalitas data juga dapat dilihat pada sisi keluaran kurva *p*-plot normal. Jika gambar dan titik data didistribusikan sepanjang arah diagonal, data variabel dianggap normal.

Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas *p-Plot* Model I

Sumber : Hasil Olah SPSS Juni 2020

Berdasarkan gambar uji normalitas garis *p-plot* di atas, terlihat titik-titik tersebar dengan arah diagonal. Itu berarti normal *p-plot* pada gambar di atas terdistribusi secara normal dan data variabel normal.

Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas *p*-plot Model II

Sumber: Hasil Olah SPSS Juni 2020

Berdasarkan hasil uji *p*-plot diatas menunjukkan bahwa semua data yang ada berdistribusi normal, karena data akan menyebar membentuk dan mendekati garis diagonal, sehingga data tersebut sesuai dengan asumsi normalitas atau mengikuti normalitas.

## 2) Uji Multikolineritas

Menurut Ghozali, uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan korelasi antara variabel bebas (variabel bebas).<sup>118</sup> Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki multikolineritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolineritas yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas, dapat juga dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0.10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

<sup>118</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan*.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas Model I

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	19497.679	18704.289		1.042	.304		
DPK	.757	.065	.863	11.684	.000	.680	1.471
NPF	-346.801	4356.474	-.006	-.080	.937	.853	1.172

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: Hasil Olah SPSS Juni 2020

Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas Model II

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.511	.190		18.497	.000		
DPK	1.152E-006	.000	.126	.851	.401	.193	5.186
NPF	-.424	.043	-.688	-9.792	.000	.851	1.175
FBI	-5.978E-005	.000	-.313	-3.729	.001	.597	1.674
Pembiayaan	-3.130E-006	.000	-.289	-1.997	.058	.200	4.988

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

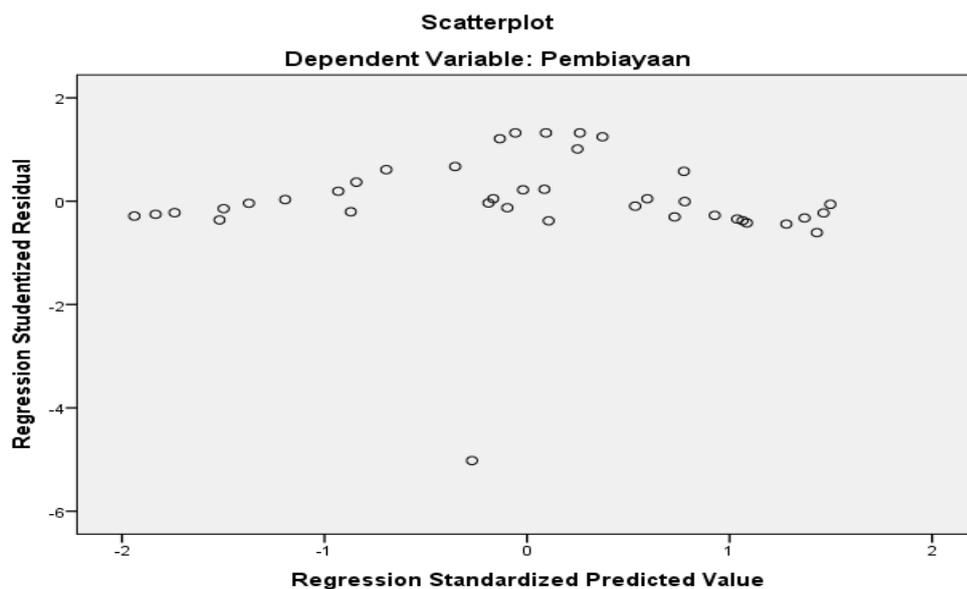
Sumber: Hasil Olah SPSS Juni 2020

Dari dua tabel data di atas yaitu Tabel 4.7 dan Tabel 4.8 terlihat bahwa nilai VIF semua variabel kurang dari 10, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi masalah multikolinieritas antar variabel independen.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah ketidaksamaan varian residual dari semua pengamatan dalam model regresi.<sup>119</sup> Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui adanya penyimpangan dari asumsi klasik dalam model regresi, dimana model regresi harus memenuhi syarat bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah mean square error atau uneven square error. Anda dapat memeriksa apakah terdapat pola tertentu pada scatter plot antara SRESID dan ZPRED untuk mendeteksi apakah terdapat heteroskedastisitas, dimana sumbu Y adalah prediksi Y dan sumbu X adalah residual (Yprediksi dan Ysesungguhnya). Atas dasar analisis, Jika terdapat pola tertentu (seperti titik) maka titik yang ada akan membentuk pola teratur tertentu (bentuk gelombang, pertama melebar kemudian menyempit), yang menandakan adanya heteroskedastisitas.<sup>120</sup>

Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model I

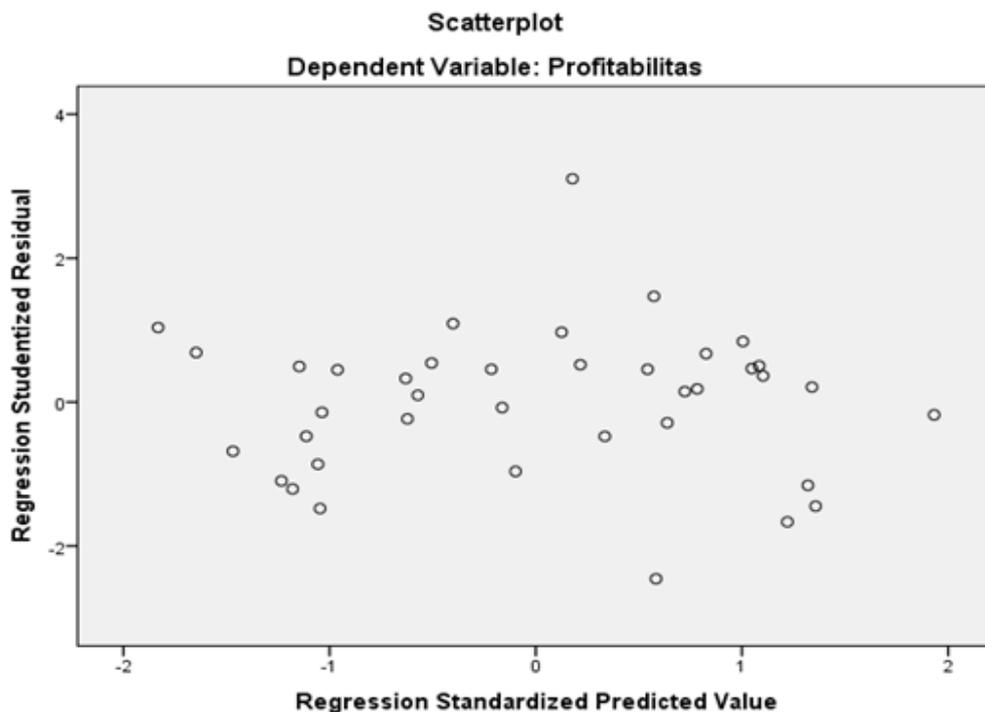


Sumber: Hasil Olah SPSS Juni 2020

<sup>119</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, h. 63.

<sup>120</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, h. 125.

Gambar 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model II



Sumber: Hasil Olah SPSS Juni 2020

Dapat dilihat dari dua gambar di atas yaitu Gambar 4.5 dan 4.6 bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu, dan nilai nol pada sumbu Y terdistribusi ke atas dan ke bawah, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas antar gejala model I dan model II. .

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dirancang untuk menguji apakah terdapat korelasi antara item interferensi pada periode  $(t-1)$  dalam model regresi linier. Masalah korelasi otomatis biasanya muncul dalam rangkaian tanggal-waktu, dan data *cross-sectional* jarang terjadi, sehingga untuk penelitian yang menggunakan *data cross-sectional*, uji korelasi otomatis tidak wajib.

Uji autokorelasi merupakan pengujian hipotesis dalam model regresi, dimana variabel bebas tidak berhubungan dengan dirinya sendiri. Arti *self-related* adalah nilai variabel independen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu

sendiri. Uji penggunaan metode pengujian Durbin Watson (uji DW) dalam kondisi berikut:<sup>121</sup>

- a. Jika nilai DW berada diantara batas atas ( $d_u$ ) dan ( $4-d_u$ ) maka koefisien autokorelasi bernilai nol yang berarti tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah ( $d_l$ ) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol yang berarti terdapat autokorelasi positif.
- c. Jika DW lebih besar dari ( $4-d_l$ ) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol yang berarti terdapat autokorelasi negatif.
- d. Jika DW berada di antara batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ), atau jika DW di antara ( $4-d_u$ ) dan ( $4-d_l$ ), hasilnya tidak pasti.

Untuk lebih detailnya akan disediakan data hasil uji autokorelasi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi Model I

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 <sup>a</sup>	.797	.786	24556.989	1.944

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: Hasil Olah SPSS Juni 2020

Dari hasil uji autokorelasi model I di atas dapat disimpulkan bahwa nilai  $d_U 1658 < dW 1944 < 4-d_U 2342$ . Hal ini menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi antar variabel.

<sup>121</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, h. 60.

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi Model II

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.926 <sup>a</sup>	.857	.840	.230	1.640

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan, NPF, FBI, DPK

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Olah SPSS Juni 2020

Dari tabel di atas juga dapat diketahui bahwa  $dU\ 1271 < dW\ 1640 < 4-dU\ 2729$ , artinya tidak terjadi autokorelasi.

## 2. Pengujian hipotesis

### a. Pengujian secara Parsial (Uji t)

Uji parsial dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- 1)  $H_0: b_i = 0$ , maka  $X_1, X_2, X_3$  tidak berpengaruh pada  $Y$ .
- 2)  $H_a: b_i \neq 0$ , variabel bebas  $X_1, X_2$ , dan  $X_3$  berpengaruh terhadap  $Y$  secara bersamaan.

Kriteria pengujian :

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11 Hasil Uji t Persamaan I

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19497.679	18704.289		1.042	.304	
	DPK	.757	.065	.863	11.684	.000	.680
	NPF	-346.801	4356.474	-.006	-.080	.937	.853

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Berdasarkan hasil uji t SPSS tabel 4.11 di atas, maka persamaan regresi yang mencerminkan variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 19497,679 + 0,757X_1 - 346,801X_2 + e_1$$

Tabel 4.12 Hasil Uji t Persamaan II

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.519	.189		18.606	.000	
	DPK	1.061E-006	.000	.116	.787	.437	.193
	NPF	-.425	.043	-.689	-9.817	.000	.851
	FBI	-6.061E-005	.000	-.310	-3.727	.001	.597
	Pembiayaan	-3.074E-006	.000	-.284	-1.959	.058	.200

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Olah SPSS Juni 2020

Sedangkan berdasarkan hasil uji t pada Persamaan II diperoleh rumus struktur sebagai berikut:

$$Z = 3,519 + 1.061X1 - 0,425X2 - 6.061X3 - 3,074Y$$

Jika dilihat dari nilai signifikansinya, maka hasil uji t dari kedua persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Kesimpulan Hasil Uji t Persamaan I

Variabel	Nilai Signifikan	Kesimpulan
DPK	0,000	Ada Pengaruh
NPF	0,937	Tidak Ada Pengaruh

Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data di atas bahwa nilai signifikansi variabel DPK kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki pengaruh terhadap variabel pembiayaan. Sedangkan untuk nilai signifikansi variabel NPF > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh terhadap variabel pembiayaan.

Tabel 4.14 Kesimpulan Hasil Uji t Persamaan II

Variabel	Nilai Signifikan	Kesimpulan
DPK	0,437	Tidak Ada Pengaruh
NPF	0,000	Ada Pengaruh
FBI	0,001	Ada Pengaruh
Pembiayaan	0,058	Tidak Ada Pengaruh

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), variabel NPF berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), variabel FBI berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), dan variabel pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Selain melihat dari nilai efektifnya, Anda juga dapat mencari bagian dari uji-t dengan melihat perbandingan nilai hitung dengan nilai tabel. Menurut V.

Wiratna Sujarweni, jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel berarti variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa variabel DPK tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas (ROA), variabel NPF ada pengaruh terhadap profitabilitas (ROA), variabel FBI ada pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan variabel pembiayaan tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Selain dilihat dari nilai signifikan, uji  $t$  parsial juga dapat dicari dengan cara melihat perbandingan nilai hitung dan nilai tabel. Menurut V. Wiratna Sujarweni, jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.<sup>122</sup> Adapun rumus untuk mencari  $t$  tabel adalah:

$$\begin{aligned} t \text{ tabel} &= (\alpha/2 ; n-k-1) \\ &= (0,05/2 ; 39-4-1) \\ &= (0,025 ; 34) = 2,032 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.15 Kesimpulan Hasil Uji  $t$  Parsial Persamaan I

Variabel	$t$ hitung	$t$ tabel	Kesimpulan
DPK	11.684	2,023	Ada Pengaruh
NPF	-0.080	2,032	Tidak Ada Pengaruh

#### b. Uji simultan (uji F)

Menurut Kuncoro, uji statistik  $F$  menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model analisis memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen.<sup>123</sup>

Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

<sup>122</sup> V. Wiratana Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2014), h. 155.

<sup>123</sup> Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPF, 2012), h. 10.

Tabel 4.16 Kesimpulan Hasil Uji t Parsial Persamaan II

Variabel	t hitung	t tabel	Kesimpulan
DPK	0.787	2,032	Tidak Ada Pengaruh
NPF	-9.817	2,032	Ada Pengaruh Negatif
FBI	-3.727	2,032	Ada Pengaruh Negatif
Pembiayaan	-1.959	2,032	Tidak Ada Pengaruh

- 1)  $H_0: b_i = 0$ , maka variabel independen (X) tidak berpengaruh pada Y secara bersamaan.
- 2)  $H_a: b_i \neq 0$ , maka variabel bebas (X) mempengaruhi Y pada waktu yang bersamaan.

Kriteria Pengujian :

- 1) Jika nilai signifikansi F hitung  $> 0,05$ , artinya variabel independen tidak akan berpengaruh pada variabel dependen secara bersamaan.
- 2) Jika nilai signifikansi F hitung  $< 0,05$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.17 Hasil Uji F Persamaan I

3) ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	85631498025.960	2	28543832675.3 20	46.531	.000 <sup>b</sup>
Residual	21470311662.348	36	613437476.067		
Total	107101809688.308	38			

a. Dependent Variable: Pembiayaan

b. Predictors: (Constant), NPF, DPK

Sumber: Hasil Olah SPSS Juni 2020

Tabel 4.18 Hasil Uji F Persamaan II

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10.752	4	2.688	50.974	.000 <sup>b</sup>
Residual	1.793	34	.053		
Total	12.545	38			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

b. Predictors: (Constant), Pembiayaan, NPF, FBI, DPK

Sumber: Hasil Olah SPSS Juni 2020

Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan SPSS pada Tabel 4.15 dan 4.16 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi persamaan I dan II adalah  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selain itu, berdasarkan nilai dan tabel yang dihitung, kita dapat melihat dasar keputusan  $f$  (regresi linier berganda) secara bersamaan. Menurut V. Wiratna Sujarweni, jika  $f$  hitung  $>$  nilai  $f$  tabel, artinya variabel independen berpengaruh pada variabel dependen sekaligus.<sup>124</sup> Adapun rumus untuk mencari  $f$  tabel adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F \text{ tabel} &= (k ; n-k) \\ &= (4 ; 39-4) \\ &= (4 ; 35) \\ &= 2,690 \end{aligned}$$

Dapat dilihat dari hasil di atas bahwa nilai  $f$  hitung sebesar  $68.585 > f$  Tabel 2690. Artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen pada saat yang bersamaan.

### 3. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

*Path analysis* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen DPK, NPF dan *fee based income* (FBI) dengan variabel dependen yaitu profitabilitas (ROA) yang dimediasi oleh variabel intervening (yaitu pembiayaan). Berikut hasil uji analisis jalur pada penelitian ini:

#### a. Uji Regresi Linier Berganda Model I

Adapun uji regresi linier berganda model I dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

---

<sup>124</sup> V. Wiratana Sujarweni, h. 154.

Tabel 4.19 Analisis *R-Square* Model I

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 <sup>a</sup>	.797	.786	24556.989

a. Predictors: (Constant), NPF, DPK

Nilai R<sup>2</sup> atau R Square dalam tabel "*Model Summary*" adalah 0,797. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kontribusi X1 terhadap Y sebesar 79,7% sedangkan sisanya sebesar 21,3% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20 Analisis Uji Signifikansi Model I

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19497.679	18704.289		1.042	.304
	DPK	.757	.065	.863	11.684	.000
	NPF	-346.801	4356.474	-.006	-.080	.937

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Sumber: Hasil Olah SPSS Juni 2020

Mengacu pada keluaran model regresi I pada Tabel 4.16 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi variabel DPK (X1) = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa regresi Model I yaitu variabel DPK (X1) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan (Y). Sedangkan nilai signifikansi variabel NPF (X2) = 0,937 lebih besar dari 0,05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa

regresi model I yaitu variabel NPF (X2) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan (Y).

Sementara itu, untuk mencari nilai e1 dapat dicari dengan rumus:

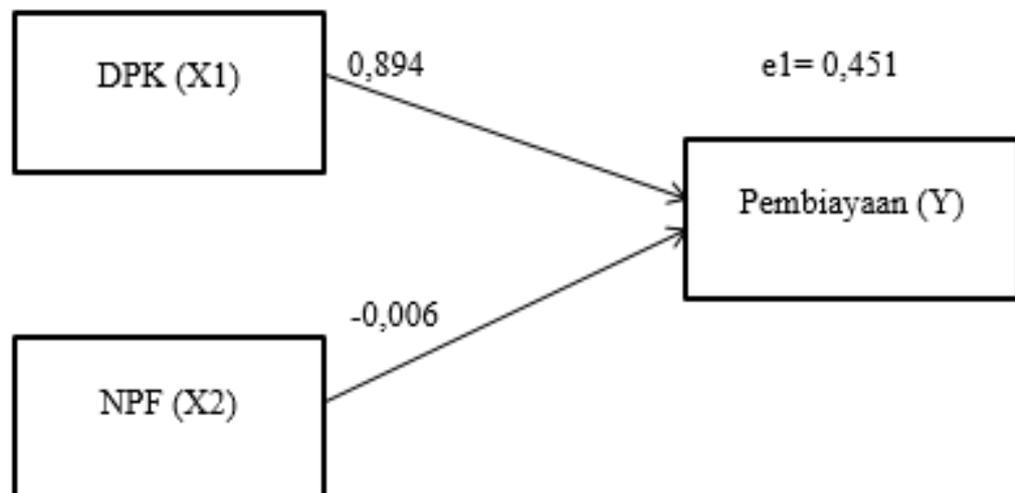
$$e1 = \sqrt{1 - R^2}$$

$$e1 = \sqrt{1 - 0,797}$$

$$e1 = 0,451$$

Dengan demikian diperoleh diagram jalur model sebagai berikut:

Gambar 4.7 Diagram Jalur Model I



Maka persamaan struktural analisis jalur I adalah:

$$Y = PYX1 + PYX2 + e1, \text{ atau}$$

$$Y = 0,894X1 - 0,006X2 + 0,451e1$$

#### b. Uji Regresi Linier Berganda Model II

Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda model II:

Tabel 4.21 Analisis R-Square Model II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 <sup>a</sup>	.857	.840	.230

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan, NPF, FBI, DPK

Nilai  $R^2$  atau *R Square* pada tabel 4.21 adalah 0,857. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi X1, X2, X3, dan Y terhadap Z sebesar 85,7%, sedangkan sisanya 20,3% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.22 Analisis Uji Signifikansi Model II

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.519	.189		18.606	.000
DPK	1.061E-006	.000	.116	.787	.437
NPF	-.425	.043	-.689	-9.817	.000
FBI	-6.061E-005	.000	-.310	-3.727	.001
Pembiayaan	-3.074E-006	.000	-.284	-1.959	.058

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Hasil Olah SPSS Juni 2020

Koefisien jalur Model II didasarkan pada output regresi Model II pada bagian tabel koefisien Variabel X1 = 0,437, X2 = 0,000, X3 = 0,001 dan Y = 0,058 diketahui memiliki nilai yang signifikan. Nilai signifikansi X1 dan Y lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa variabel X1 dan Y tidak berpengaruh terhadap Z. Dan X2 dan X3 lebih kecil dari 0,05, sehingga X2 dan X3 berpengaruh signifikan terhadap Z.

Oleh karena itu, dilihat dari nilai signifikansinya, maka hasil uji analisis regresi linier berganda dari persamaan I dan II dapat disimpulkan seperti yang ada di tabel berikut ini:

Tabel 4.23 Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Signifikan	Kesimpulan
1	Ho ditolak Ha diterima	$0,000 < 0,05$	Signifikan
2	Ho ditolak Ha diterima	$0,937 > 0,05$	Tidak Signifikan
3	Ho ditolak Ha diterima	$0,437 > 0,05$	Tidak Signifikan
4	Ho ditolak Ha diterima	$0,000 < 0,05$	Signifikan
5	Ho ditolak Ha diterima	$0,001 < 0,05$	Signifikan
6	Ho ditolak Ha diterima	$0,058 > 0,05$	Tidak Signifikan

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Analisis pengaruh X1 terhadap Y: Dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan X1 terhadap Y.
- b) Analisis pengaruh X2 terhadap Y: dari analisis di atas diperoleh nilai signifikansi X2 sebesar  $0,937 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel X2 terhadap Y.
- c) Analisis Pengaruh X1 terhadap Z: dari analisa diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar  $0,437 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh tidak signifikan X1 terhadap Z.
- d) Analisis pengaruh X2 terhadap Z: dari analisa diperoleh nilai signifikansi X2 sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahwa secara langsung terdapat pengaruh signifikan X2 terhadap Z.

- e) Analisis pengaruh X3 terhadap Z: dari analisa diperoleh bahwa nilai signifikansi X3 sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan X3 terhadap Z.
- f) Analisis pengaruh Y terhadap Z : dari analisa diperoleh bahwa nilai signifikansi Y sebesar  $0,058 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh yang tidak signifikan Y terhadap Z.

Pada saat yang sama, untuk mencari nilai  $e_2$ , dapat ditemukan dengan rumus berikut:

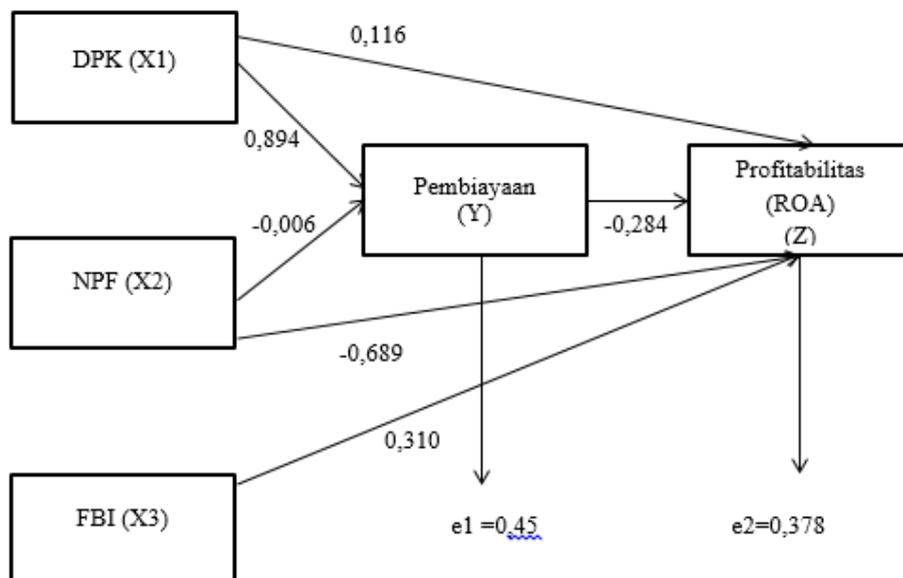
$$e_2 = \sqrt{1 - R_2}$$

$$e_2 = \sqrt{1 - 0,857}$$

$$e_2 = 0,378$$

Dari hasil tersebut, maka dapat diperoleh diagram jalur model II sebagai berikut:

Gambar 4.8 Diagram Jalur Model II



Maka persamaan struktural analisis jalur II adalah sebagai berikut:

$$Z = \rho_{ZX1} + \rho_{ZX2} + \rho_{ZY} + e_2, \text{ atau}$$

$$Z = 0,116 X_1 - 0,689X_2 + 0,310X_3 - 0,284Y + 0,378 e_2$$

Kemudian untuk melihat pengaruh antara variabel X1, X2, X3 dan Y terhadap variabel Z dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.24 Ringkasan Hasil Estimasi Parameter Model

Model	<i>Standardized Coefficients Beta</i>	T	Sig	R <sup>2</sup>
Persama Struktural I (X1, X2 ke Y)				
X1 = PX1Y	0.894	11.684	0.000	0.797
X2 = PX2Y	-0.006	-0.080	0.937	
Persama Struktural I (X1, X2, X3 dan Y ke Z)				
X1 = PX1Z	0.116	0.787	0.437	0.857
X2 = PX2Z	-0.689	-9.817	0.000	
X3 = PX3Z	-0.310	-3.727	0.001	
Y = PYZ	-0.284	-1.959	0.058	

#### 4. Tahapan Pengujian Hipotesis dan Penarikan Kesimpulan

Dari analisis jalur di atas, maka dapat ditentukan koefisien untuk pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total. Adapun ringkasan hasil estimasi parameter model dapat dilihat pada Tabel 4.25 sebagai berikut:

Tabel 4.25 Hasil Perhitungan Analisis Jalur

Pengaruh Variabel	<i>Dirrect Effect (DE)</i>	<i>Indirrect Effect (IE)</i>	Pengaruh Total	Kriteria	Kesimpulan
X1 → Y	0,894				
X2 → Y	-0,006				
X1 → Z	0,116	-0,254	-0,138	$DE > IE$	Pembiayaan bukan variabel intervening
X2 → Z	-0,689	0,002	-0,687	$DE < IE$	Pembiayaan merupakan variabel intervening
X3 → Z	0,310				
Y → Z	-0,284				

#### 1) Pengaruh Langsung (*Dirrect Effect*)

Untuk mengetahui pengaruh langsung atau *dirrect effect* digunakanlah formula sebagai berikut:

- Pengaruh DPK (X1) terhadap Pembiayaan (Y) yaitu  $X1 \rightarrow Y$  atau  $\rho_{X1Y} = 0,894$ .
- Pengaruh NPF (X2) terhadap Pembiayaan (Y) yaitu  $X2 \rightarrow Y$  atau  $\rho_{X2Y} = -0,006$ .
- Pengaruh DPK (X1) terhadap Profitabilitas (ROA) (Z) yaitu  $X1 \rightarrow Z$  atau  $\rho_{X1Z} = 0,116$ .
- Pengaruh NPF (X2) terhadap Profitabilitas (ROA) (Z) yaitu  $X2 \rightarrow Z$  atau  $\rho_{X2Z} = -0,689$ .
- Pengaruh FBI (X3) terhadap Profitabilitas (ROA) (Z) yaitu  $X3 \rightarrow Z$  atau  $\rho_{X3Z} = 0,310$ .
- Pengaruh Pembiayaan (Y) terhadap Profitabilitas (ROA) (Z) yaitu  $Y \rightarrow Z$  atau  $\rho_{YZ} = -0,284$ .

#### 2) Pengaruh Tidak Langsung (*Indirrect Effect*)

Untuk menghitung pengaruh tidak langsung, gunakan rumus berikut:

- a) Pengaruh tidak langsung DPK (X1) terhadap profitabilitas (Z) melalui pembiayaan (Y) yaitu  $X1 \rightarrow Y \rightarrow Z$ , merupakan hasil perkalian koefisien jalur  $\rho_{X1Y}$  dengan  $\rho_{YZ} = 0,894 \times -0,284 = -0,254$ .
- b) Pengaruh tidak langsung NPF (X2) terhadap profitabilitas (Z) melalui pembiayaan (Y) yaitu  $X2 \rightarrow Y \rightarrow Z$ , merupakan hasil perkalian koefisien jalur  $\rho_{X2Y}$  dengan  $\rho_{YZ} = -0,006 \times -0,284 = 0,002$ .

#### 5. Pengaruh Total

Pengaruh total merupakan jumlah antara pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Adapun pengaruh total dari variabel tersebut dapat dihitung sebagai berikut:

- a) Menganalisis pengaruh X1 melalui Y terhadap Z: Pengaruh langsung X1 terhadap Z diketahui 0,116. Pengaruh tidak langsung dari X1 terhadap Z melalui Y adalah nilai  $\beta$  X1 terhadap Y dan nilai  $\beta$  dari Y terhadap Z dikalikan dengan -0,254, maka total pengaruh X1 terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu:  $0,116 + (-0,254) = -0,138$ .
- b) Menganalisis pengaruh X2 terhadap Y terhadap Z: Diketahui pengaruh langsung X2 terhadap Z sebesar -0,689. Pengaruh tidak langsung X2 terhadap Y pada Z merupakan hasil perkalian dari nilai  $\beta$  X2 terhadap Y dan nilai Y terhadap Z yaitu:  $-0,006 \times -0,284 = 0,002$ . Maka pengaruh total X2 terhadap Z merupakan pengaruh langsung ditambah pengaruh tidak langsung yaitu:  $-0,689 + 0,002 = -0,687$ .

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui nilai pengaruh langsungnya antara variabel X1 terhadap Z sebesar 0,116 dan pengaruh tidak langsung sebesar -0,254 berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung X1 melalui Y mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Z. Sedangkan nilai pengaruh langsung antara variabel X2 terhadap Z sebesar -0,689 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,002. Artinya nilai pengaruh

tidak langsung lebih besar dari nilai pengaruh langsung, sehingga secara tidak langsung X2 terhadap Y mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Z.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan**

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Bank dapat menggunakan dana yang disediakan pihak ketiga tersebut untuk dimasukkan ke dalam proyek penghasil pendapatan bank, salah satunya dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Peningkatan dana pihak ketiga juga akan menyebabkan peningkatan pembiayaan yang besar yang akan meningkatkan profitabilitas bank.

Bank membutuhkan sumber dana saat menggalang dana. Oleh karena itu, kemampuan bank untuk mengumpulkan dana sangat bergantung pada kemampuan untuk mengumpulkan dana atau sumber dana lainnya. Penghimpunan dana merupakan aktivitas utama bank, dan kemudian dana tersebut dipandu dalam bentuk pembiayaan.<sup>125</sup> Oleh karena itu, kemampuan bank dalam memberikan dana kepada masyarakat sangat bergantung pada sumber dana yang dikuasainya. Bank akan mengembalikan sumber dana yang diperoleh kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau investasi lainnya yang bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi bank dan nasabahnya. Semakin besar dana pihak ketiga, semakin banyak pembiayaan yang diperoleh bank.

Dari hasil uji statistik secara parsial dalam penelitian ini, nilai signifikansi yang diperoleh menunjukkan bahwa secara langsung terdapat pengaruh antara variabel independen X1 terhadap variabel dependen Y. Artinya dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi DPK bank maka semakin banyak pembiayaan yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Evi Maulida, Faudziyah Adzimatur dan Widya Karunia Adzka yang menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Juga dalam penelitian

---

<sup>125</sup> Veitzhal Rivaii, h. 115-116.

Nurimansyah Setivia Bakti,<sup>126</sup> nilai koefisien DPK adalah positif. Penelitian Syukriah juga menyebutkan bahwa DPK berdampak positif dan penting terhadap alokasi pembiayaan di BPRS Indonesia. Artinya, semakin tinggi DPK, semakin tinggi alokasi pembiayaan. Studi lain yang memiliki hubungan variabel dengan penelitian ini menunjukkan bahwa DPK merupakan salah satu faktor yang berpengaruh signifikan terhadap alokasi dana syari'ah bank.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dila Angraini<sup>127</sup> tentang “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah” yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel DPK dengan pembiayaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratu Vien Sylvia Aziza.

## 2. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan

Pembiayaan (*financing*) mengacu pada dana yang disediakan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang direncanakan yang dilakukan oleh pribadi atau oleh lembaga.<sup>128</sup> Dalam melaksanakan operasional lembaga keuangan syari'ah khususnya dalam melakukan pembiayaan, lembaga keuangan syari'ah harus memperhatikan tingkat risiko yang akan terjadi yang dimiliki produknya. Terlebih dengan pembiayaan yang disalurkan, dimana terdapat kemungkinan akan adanya risiko gagal bayar atau yang disebut dengan NPF.

Jiri Podpiera dan Laurent menyimpulkan bahwa timbulnya pembiayaan bermasalah atau NPF dipengaruhi oleh kemampuan dan sikap manajemen internal dalam mengambil keputusan pembiayaan dan kegiatan pengawasan serta menjaga kualitas pembiayaan yang telah diberikan hingga lunas atau selesai.<sup>129</sup> Sesuai teori diatas, dalam melakukan pembiayaan lembaga keuangan syariah harus selalu memperhatikan prinsip kehati-hatian karena pembiayaan yang disalurkan

---

<sup>126</sup> Bakti.

<sup>127</sup> Angraini. Pengaruh Dana Pihak Ketiga...

<sup>128</sup> Aisyah, *Manajemen Perbankan Syariah...*, h. 2.

<sup>129</sup> Hendy Herijanto, *Selamatkan Perbankan* (Jakarta: PT. Mizan Republika, 2013), h. 301.

mengandung risiko yang sangat tinggi bagi kesehatan dan kelangsungan bagi lembaga keuangan tersebut.

Dari hasil analisis penelitian ini dapat ditarik nilai signifikansi dan nilai koefisien negatif, dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung antara variabel X2 terhadap Y. Hal ini menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Seperti penelitian Faudziah Adzimati, Widya Karunia Adzkie, dan Ratu Vien Sylvia Aziza, NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Hal ini sangat mendukung teori kebijakan Bank Syariah bahwa apabila NPF di atas 5%, maka bank tidak dapat melakukan pembiayaan.

Namun, dalam penelitian Nurimansyah Setivia menunjukkan bahwa dengan meningkatnya NPF, pembiayaan akan menurun. Peningkatan NPF ini disebabkan peningkatan pembiayaan bermasalah, sehingga perbankan syariah berhati-hati dalam mengeluarkan pembiayaan dari penerbitannya untuk meminimalisir timbulnya pembiayaan bermasalah. Artinya, kredit macet sangat erat kaitannya dengan alokasi pembiayaan. Begitu pula dengan penelitian Evi Maulida dan juga Aminullah Marlis Tanjung yang mengatakan bahwa NPF berdampak negatif terhadap pembiayaan.

Dewa Agung Nanditya Putra menyebutkan bahwa semakin besar pinjaman yang diberikan oleh bank, semakin besar pula risiko pembiayaan yang dihadapi bank tersebut. Rasio NPF paling penting untuk menentukan viabilitas suatu bank. NPF mencerminkan risiko pembiayaan. Jika NPF kecil, risiko pembiayaan bank akan berkurang.

### 3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ditolak karena menunjukkan DPK berpengaruh negatif terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas (ROA) bank syariah, dan pengaruhnya tidak signifikan.

Sementara itu, dalam penelitian yang dilakukan Dila Anggraini, DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sektor perbankan syariah. Demikian

pula penelitian yang dilakukan oleh Ulin Nuha dan Afrizal menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini bertentangan dengan teori Sinungan yang berpendapat bahwa DPK berdampak positif terhadap profitabilitas. Semakin meningkat DPK, maka akan semakin meningkatnya kredit yang diberikan. Dan meningkatnya kapasitas kredit yang diberikan, maka akan menyebabkan meningkatnya perolehan pendapatan sehingga laba bank juga meningkat.<sup>130</sup>

#### 4. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

Alasan untuk menerima pengujian hipotesis adalah bahwa penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pembiayaan bermasalah (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh langsung dan signifikan terhadap profitabilitas. Dari perbandingan tersebut terlihat bahwa kredit bermasalah (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sektor perbankan syariah, sehingga asumsi tersebut memiliki pengaruh negatif yang signifikan. Besarnya kredit bermasalah yang dihadapi, bank dengan prinsip kehati-hatiannya akan lebih berhati-hati dan selektif dalam menyalurkan pembiayaannya dan cenderung mengurangi pembiayaan untuk mengurangi risiko dan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada periode selanjutnya yang tentunya akan berpengaruh pada penurunan *return on asset* (ROA). Maka dari itu tingginya nilai NPF pada periode sebelumnya akan diikuti dengan tingkat profitabilitas bank. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar NPF maka semakin besar pengaruhnya terhadap penurunan profitabilitas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ulin Nuha, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Begitu pula yang dilakukan Afrizal dalam penelitiannya, NPF tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Syariah

---

<sup>130</sup> Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank, Edisi Kedua* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 2.

Mandiri. Namun penelitian yang dilakukan oleh Nur Mawadda dan Dila Anggraini menunjukkan pengaruh NPF terhadap profitabilitas (ROA).

#### 5. Pengaruh *Fee Based Income* (FBI) terhadap Profitabilitas (ROA)

Menurut Kasmir, *fee based income* merupakan keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan oleh layanan perbankan lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fee based income* berpengaruh langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Seperti yang dikemukakan Yuniati Anissya dalam penelitiannya, *fee based income* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2010-2014.<sup>131</sup> Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh negatif antara pendapatan *fee based income* dan profitabilitas.

Hal ini tidak sejalan dengan asumsi hutang / ekuitas dalam teori akuntansi empiris yang berpendapat bahwa perusahaan dengan rasio hutang / ekuitas yang tinggi cenderung meningkatkan pendapatannya.<sup>132</sup> Pendapatan non-bunga adalah penunjang pendapatan tambahan dari perusahaan perbankan. Oleh karena itu, perusahaan perbankan mulai mengoptimalkan penggunaan teknologi agar layanan perusahaan dapat dilakukan dengan mudah dan cepat di mana saja.

#### 6. Pengaruh Pembiayaan terhadap Profitabilitas (ROA)

Dalam penelitian ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu nilai signifikansi variabel pembiayaan lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas. Padahal jika dilihat dari nilai FDR atau pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah selama periode 2010-2019 ada sekitar 80% yang

---

<sup>131</sup> Yuniarti Anissya, 'Pengaruh Fee Based Income Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA)', *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*, 2014, 18.

<sup>132</sup> Watts & Zimmerman, *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective* (America: American Accounting Association, 1990), h. 138-139.

sudah tersalurkan.<sup>133</sup> Hal ini seharusnya menjadi penyebab meningkatnya pendapatan/ profitabilitas pada Bank Syari'ah.

Seperti hasil penelitian Friska Larrasati Putri, pembiayaan *mudharabah* tidak berdampak pada profitabilitas bank syariah. Ini menunjukkan bahwa pada penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada produk pembiayaan secara umum, namun harus dikhususkan pada produk-produk tertentu dalam pembiayaan.

Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulin Nuha dan Hanania yang menunjukkan bahwa pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang. Di saat yang sama, Dila Anggraini mengatakan ada dampak negatif.

#### 7. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas melalui Pembiayaan

Apabila pembiayaan yang disalurkan oleh bank semakin tinggi yang disebabkan oleh tingginya dana pihak ketiga yang dihimpun tentunya akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas bank. Dengan demikian, apabila terjadi peningkatan dana pihak ketiga yang dihimpun, akan diimbangi oleh bank dengan meningkatkan jumlah pembiayaannya sehingga aset yang dimiliki oleh bank menjadi lebih produktif dan menghasilkan keuntungan.

Namun berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dari nilai pengaruh langsung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa realisasi DPK secara tidak langsung melalui pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Ulin Nuha dan Dila Anggraini yang menunjukkan bahwa pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh variabel DPK terhadap profitabilitas.<sup>134</sup>

---

<sup>133</sup> Statistik Perbankan Syari'ah' <[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)>. diakses pada tanggal 20 November 2019.

<sup>134</sup> Ulin Nuha Aji Setiawan and Astiwi Indriani, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening', *Diponegoro Journal of Management*, 5.4 (2016), 1–11.

Hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dengan jumlah pembiayaan bagi hasil yang diberikan kepada masyarakat. Salah satu faktor penyebab ketidakseimbangan antara jumlah sumber dana yang masuk dan jumlah pembiayaan bagi hasil yang dilemparkan kepada masyarakat karena adanya faktor ketidakpercayaan masyarakat kepada pihak bank untuk menyimpan dan mengelola uangnya dalam bentuk pembiayaan karena adanya rasa khawatir apabila sewaktu-waktu pihak bank tidak mampu mengembalikan dana yang telah diserahkan bank. Sebagaimana dapat dibuktikan pada Tabel 1.2 pada bab sebelumnya.

#### 8. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas melalui Pembiayaan

NPF adalah rasio yang digunakan untuk menentukan pembiayaan bermasalah, yang terkait dengan kemungkinan debitur dana gagal memenuhi kewajibannya kepada bank pada saat jatuh tempo. Risiko kesulitan debitur dalam melunasi pembiayaan dalam jumlah yang cukup besar akan mempengaruhi kinerja bank. Adanya masalah dengan pembiayaan akan menyebabkan diversifikasi pembiayaan, banyak di antaranya tidak akan membuahkan hasil. NPF yang lebih tinggi dapat menghasilkan cadangan yang lebih besar, yang pada akhirnya akan mengurangi modal bank. Besar kecilnya NPF adalah salah satu alasan yang menghambat pembayaran pembiayaan bank.

Dendawijaya mencontohkan, adanya NPF yang tidak wajar akan berdampak salah satunya hilangnya pendapatan dari pembiayaan yang diberikan, sehingga akan menurunkan profitabilitas dan berdampak negatif terhadap profitabilitas bank.<sup>135</sup>

Semakin tinggi rasio NPF bank, semakin besar kredit bermasalah bank tersebut. Ini merupakan kerugian yang harus ditanggung oleh bank, karena bank tidak akan memperoleh keuntungan dari pembiayaan tersebut. Oleh karena itu, pada periode berikutnya bank akan lebih berhati-hati dan cenderung mengurangi pembiayaan guna mengurangi risiko kredit yang mungkin terjadi kembali pada

---

<sup>135</sup> Dendawijaya, *Manajemen Perbankan...*, h. 82.

periode berikutnya. Dengan demikian, NPF periode sebelumnya berdampak negatif terhadap pembiayaan perbankan. Nilai awal NPF yang sangat tinggi sehingga mengakibatkan penurunan jumlah pembiayaan yang dibayarkan, tentunya hal ini juga akan berpengaruh pada profitabilitas bank yang juga akan menurun.

Dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil analisis jalur bahwa pembiayaan dapat memediasi pengaruh variabel NPF terhadap profitabilitas. Hal ini terlihat dari nilai koefisien standar bahwa pengaruh langsung NPF terhadap profitabilitas lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh tidak langsung melalui pembiayaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa NPF yang dihasilkan secara tidak langsung melalui pembiayaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu anggapan tersebut dapat diterima.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh DPK, NPF, dan pendapatan *fee based income* terhadap profitabilitas dengan variabel intervening pembiayaan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan dari rumusan masalah:

1. Dari analisis pengaruh X1 terhadap Y diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen DPK berpengaruh langsung terhadap variabel dependen pembiayaan.
2. Dari analisis pengaruh X2 terhadap Y diperoleh nilai signifikansi X2 sebesar  $0,937 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen NPF secara langsung berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen pembiayaan.
3. Dari analisis pengaruh X1 terhadap Z diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar  $0,437 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa DPK tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas variabel dependen.
4. Dari analisis pengaruh X2 terhadap Z diperoleh nilai signifikansi X2 sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen NPF secara langsung berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
5. Dari analisis pengaruh X3 terhadap Z diperoleh nilai signifikansi X3 sebesar  $0,001 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *fee based income* secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
6. Dari analisis pengaruh Y terhadap Z diperoleh nilai signifikansi Y sebesar  $0,058 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

7. Dari analisis pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung X1 melalui Y terhadap Z diperoleh nilai sebesar  $0,116 > -0,254$ . Ini berarti bahwa variabel DPK secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap profitabilitas melalui pembiayaan dan variabel pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh variabel NPF terhadap profitabilitas.
8. Dari analisis pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung X2 melalui Y terhadap Z diperoleh nilai sebesar  $-0,689 < 0,002$ . Ini berarti bahwa variabel independen NPF secara tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui variabel Pembiayaan dan variabel pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh variabel NPF terhadap profitabilitas.

## **B. Saran**

1. Penelitian ini masih sangat terbatas dan belum sempurna. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit jumlahnya, yaitu menggunakan data triwulan, sehingga memungkinkan adanya ketidakakuratan pada hasil penelitian. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan agar jumlah sampelnya ditambah menjadi per bulan agar lebih akurat.
2. Dalam penelitian ini hanya digunakan tiga variabel independen yaitu DPK, NPF dan FBI, satu variabel dependen yaitu profitabilitas, dan satu variabel intermediate yaitu pembiayaan. Untuk selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain dan mengkhususkan produk tertentu pada pembiayaan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas pada Bank Syariah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, E. Kuncoro dan Riduwan, *Cara Menggunakan Dan Memakai Path. Analysis (Analisis Jalur)*, Cetakan 6 (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Adzimatunur, Fauziyah, Sri Hartoyo, and Ranti Wiliasih, 'Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Besaran Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia', *Al-Muzara'ah*, 3.2 (2015), 106–21 <<https://doi.org/10.29244/jam.3.2.106-121>>
- Afrizal, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset Dan Non Performance Finance Terhadap Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Indonesi Dalam Jurnal Valuta Vol. 3 No 1, April 2017 ISSN : 2502-1419.', *Valuta*, 3.1 (2017)
- Agung, I Dewa, and Nanditiya Putra, 'Pengaruh Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Non Performing Loan Sebagai Variabel Pemoderasi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali - Indonesia Email : Dydy.Dewa96@gmail.Com / Telp : 081339868571 Fakultas Ekono', 23 (2018), 1201–24
- Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016)
- Aisyah, Binti Nur, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Teras, 2014)
- Ami Nullah Marlis Tanjung, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Fee Based Income, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Overhead Cost, Terhadap Pembiayaan Pada PT Bank Syariah Bukopin Dengan Total Aset Sebagai Variabel Intervening', *At Tawasuth*, III.2 (2018), 245–69
- Angraini, Dila, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah', *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1.1 (2018), 122 <<https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p122-146>>
- Annisya, Yuniarti, 'Pengaruh Fee Based Income Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas (ROA)', *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*, 2014, 18
- Anshori, Abdul Ghofur, *Perbakan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009)
- Arifin, Veithzal Rivai dan Arviyan, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)

- Arifin, Zainal, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Alvabet, 2015)
- Arifin, Zainul, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Tangerang: Azkia, 2009)
- Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- \_\_\_\_\_, *Akad Dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- \_\_\_\_\_, *Bank Dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- Asmuni dan Siti Mujiatun, *Bisnis Syariah* (Medan: Prenada Publishing, 2018)
- Asri, Aida Sania, and Muhamad Syaichu, 'Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014', *Diponegoro Journal of Management*, 5.3 (2016), 1–15
- Atang Abd. Hakim, *Fiqih Perbankan Syariah Transformasi Fiqih Muamalah Ke Dalam Perundang-Undangan* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011)
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, 5th edn (Jakarta: Gema Insani, 2011)
- Bakti, Nurimansyah Setivia, 'Analisis Dpk, Car, Roa Dan Npf Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah', *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 17.2 (2018), 15 <<https://doi.org/10.20961/jbm.v17i2.17180>>
- Copeland, J. Fred Weston dan Thomas E., *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Binarupa Aksara, 2010)
- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009)
- Dimyauddin Djuwaini, *Pengantar Fiqh Muamalah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Djuwita, Diana, and Assa Fito Muhammad, 'Pengaruh Total DPK, FDR, NPF Dan ROA Terhadap Total Asset Bank Syariah Di Indonesia', *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 8.1 (2016), 281–97
- Duance B. and Spencer, Austin H, *Managing Commercial Banks Community, Regional and Global* (New Jersey: Prentice Hall International Inc, 1990)
- Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Hanania, Luthfia, 'Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang', *Perbanas Review*, 1.1 (2015), 151–68

Harahap, Isnaini 'Program Doktor Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri', 2016, 272

Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)

Hendy Herijanto, *Selamatkan Perbankan* (Jakarta: PT. Mizan Republika, 2013)

Houston, Eugene F. Brigham dan Joel F., *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, 10th edn (Jakarta: Salemba Empat, 2009)

<https://emaskuwinggo.blogspot.com>

<https://www.kompasiana.com>.

Ikatan Bankir Indonesia, *Bisnis Kredit Perbankan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015)

Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011)

Ismail, *Manajemen Perbankan*, Cetakan Ke (Jakarta: Kencana, 2011)

\_\_\_\_\_, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013)

\_\_\_\_\_, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Prenada Media, 2011)

Janah, Ma'rifatul, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016', *Economics Development Analysis Journal*, 2.4 (2018), 418–24

Jemmy Rumengan, *Metode Penelitian Dengan SPSS* (Batam: Uniba Press, 2010)

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)

\_\_\_\_\_, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)

\_\_\_\_\_, *Analisis Laporan Keuangan, Raja Grafindo Persada* (Jakarta, 2011)

\_\_\_\_\_, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Revisi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

\_\_\_\_\_, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)

- Lawrence J. Gitman, *Principles of Manajerial Finance*, 10 th ed., (Boston: Addison-Wesley, 2003)
- Mahkamah Agung RI, ‘Peraturan Mahkamah Agung RI No. 02 Tahun 2008 Tentang Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah’, *Eksklusive.Www.Badilag.Net*, 2008, 10–186
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana, 2012)
- Maulidi, Ali, *Teknik Memahami Akuntansi Perbankan Syariah* (Jakarta: Alim’s Public, 2011)
- Mawaddah, Nur, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah’, *Etikonomi*, 14.2 (2015) <<https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2231>>
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*, Edisi II (Yogyakarta: BPFE, 2012)
- \_\_\_\_\_, Mudrajad dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2012)
- Asro, Muhammad dan Muhammad Kholid, *Fiqh Perbankan*, Cetakan I (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014)
- \_\_\_\_\_, *Model-Model Akad Pembiayaan Di Bank Syariah (Panduan Teknis Pembuatan Akad/Perjanjian Pembiayaan Pada Baank Syariah)* (Yogyakarta: UII Press, 2009)
- Nasution, Muhammad Irwan Padli, Nurbaiti Nurbaiti, Nurlaila Nurlaila, Tri Inda Fadhila Rahma, and Kamilah Kamilah, ‘Face Recognition Login Authentication for Digital Payment Solution at COVID-19 Pandemic’, *2020 3rd International Conference on Computer and Informatics Engineering, IC2IE 2020*, 2020, 48–51
- Niu, Fitria Ayu Lestari, and Youlanda Hasan, ‘Komparasi Fee Based Income Pada Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Laporan Keuangan)’, *Tasharruf: Journal Economics and Business of Islam*, 4.2 (2019), 128 <<https://doi.org/10.30984/tjebi.v4i2.1025>>
- Nurhyatia, Indah, ‘Penerapan Dan Aplikasi Akad Wakalah Pada Bank Syariah’, *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 3.2 (2013), 94–116

- Nurul Huda, *Lembaga Keuangan Islam*, Cetakan I (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010)
- Panigrahi, K, 'Factors Affecting Bank Profitability in Parkstan', *The Romanian Economic Journal*, 6-7 September, 2013, 30–39 <[http://www.caalinteduorg.com/ibsm2012/ejournal/018Mix-Syafri-Factors\\_Affecting\\_Bank\\_Profitability.pdf](http://www.caalinteduorg.com/ibsm2012/ejournal/018Mix-Syafri-Factors_Affecting_Bank_Profitability.pdf)>
- Parenrengi, Sudarmin, and Tyahya Whisnu Hendratni, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank', *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1.1 (2018), 9–18
- Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis, Pendekatan Filosofis Dan Praktis* (Jakarta: PT. Indeks, 2009)
- Otoritas Jasa Keuangan, 2019 [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses pada tanggal 20 November 2019
- Putri, Friska Larassati, 'Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri)', *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2016
- Q.S Al Hadiid: 11 <<https://tafsirweb.com/3810-quran-surat-yusuf-ayat-72.html>>
- Rimadhani, Mustika, 'Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12', *Media Ekonomi*, 19., No. 1 (2011), 49
- Riyadi dan Yulianto, 'Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia', *Accounting Analysis Journal*, 3.4 (2014), 468 <<https://doi.org/10.15294/aaj.v3i4.4208>>
- Riyanto, Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Keempat (Yogyakarta: BPFE, 2013)
- Rohman, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014)
- Rori, Midian Cristy, Herman Karamoy, and Hendrik Gamaliel, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Fee Based Income Dan Spread Interest Rate Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing 'Goodwill'*, 8.2 (2017), 242–53 <<https://doi.org/10.35800/jjs.v8i2.18420>>

- Sartono, R. Agus, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPF, 2010)
- Satriyo Wibowo dan Muhammad Syaichu, 'Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Car, Bopo, Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah', 2 (2013), 10–19
- Sawir, *Analisa Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009)
- Sayyid Sabiq, *Fikih Sunah Sayid Sabiq* (Bandung: Al Ma'arif, 1997)
- \_\_\_\_\_, *Fiqih Sunnah*, Juz 12 (Bandung: Al Ma'arif, 1988)
- Setiawan, Ulin Nuha Aji, and Astiwi Indriani, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening', *Diponegoro Journal of Management*, 5.4 (2016), 1–11
- Sinungan, Muchdarsyah, *Manajemen Dana Bank, Edisi Kedua* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009)
- Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)
- Statistik Perbankan Syari'ah [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses pada tanggal 5 Januari 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R N D* (Bandung: Alfabeta, 2008)
- \_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013)
- \_\_\_\_\_, *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Supriyatno, *Metode Riset Bisnis* (Jakarta: Indeks, 2009)
- Suryani dan Hendriyadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2015)

- Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonesia, 2009)
- Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009)
- Tim Penyusun, *PAPSI (Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia)*, bagian VII (Jakarta: IAI, 2003)
- Tri Hendro dan Conny Tjandra Rahardja, *Bank & Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia* (Yogyakarta: UPP STIM, 2014)
- Trisadini P. Usanti dan Abd. Somad, *Transaksi Bank Syariah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Umam, Khotibul, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016)
- UU No 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah
- V. Wiratana Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pers, 2014)
- Veitzhal Rivaii, et. al, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Watts & Zimmerman, *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective* (America: American Accounting Association, 1990)
- Wityasari, Meryta, and Irene Rini Demi Pangestuti, 'Analisis Pengaruh Pihak Dana Ketiga (DPK), NPL, Dan LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan Dengan LDR Sebagai Variabel Intervening', *Diponegoro Journal of Management*, 1.1 (2014), 1–14
- Yanti, Evi Maulida, 'The Effect of Third Party Funds, Financing to Deposit Ratio and Non Performing Financing toward Financing and Its Impact on Profitability of Indonesian Sharia Banking (Studies at Sharia Commercial Banks Period 2011-2015)', *Account and Financial Management Journal*, 3.01 (2018), 1240–46 <<https://doi.org/10.18535/afmj/v3i1.03>>
- Yulia, and Khofid Ramdani, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Pembiayaan (Studi Kasus Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2018)', *JIsEB*, 1.1 (2020), 63–75 <<http://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/jiseb>>